

**MANAJEMEN KEGIATAN  
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DI SD NEGERI 1 TANALUM PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**NOVIYANI PUTRI MUMPUNI  
NIM. 2017401098**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Noviyani Putri Mumpuni  
NIM : 2017401098  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Manajemen Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian / karya sendiri, bukan dibuat orang lain dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan menjadi karya saya yang di kutip dari skripsi ini, diberi tanda sitasi dan dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah diperoleh.

Purwokerto, 9 September 2024

Saya yang menyatakan



**Noviyani Putri Mumpuni**

**NIM. 2017401098**

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MANAJEMEN KEGIATAN**  
**PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**  
**DI SD NEGERI 1 TANALUM PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Noviyani Putri Mumpuni (NIM. 2017401098) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 7 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. M. A. Hermawan, S.Fil., M.S.I.  
NIP. 19771214201101 1 003

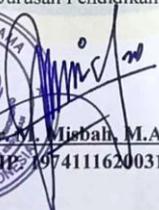
Penguji II/Sekretaris Sidang

Harisatunnisa, S.Pd., M.Ed.  
NIP. 199207052019032023

Penguji Utama

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
NIP. 19850525201503 1 004

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
Dr. M. Misbah, M.Ag.  
NIP. 19741116200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Noviyani Putri Mumpuni  
Lampiran : -

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

**Assalamualaikum Wr. Wb**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Noviyani Putri Mumpuni  
NIM : 2017401098  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga

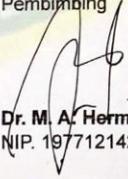
Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb**

Purwokerto, 9 September 2024

Pembimbing

  
**Dr. M. A. Hermawan, S.Fil., M.S.I**  
NIP. 19771214201101 1 003

## HASIL CEK PLAGIASI

SKRIPSI NOVIYANI PUTRI MUMPUNI FIKS\_013606.pdf

### ORIGINALITY REPORT

<b>16%</b> SIMILARITY INDEX	<b>14%</b> INTERNET SOURCES	<b>8%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="https://etheses.uingusdur.ac.id">etheses.uingusdur.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<a href="https://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

**MANAJEMEN KEGIATAN  
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DI SD NEGERI 1 TANALUM PURBALINGGA**

**Noviyani Putri Mumpuni**  
NIM. 2017401098

**ABSTRAK**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang oleh Kemendikbud sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka dengan upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan proyek dilakukan dengan membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan tema, topik, serta dimensi proyek, merancang alokasi waktu, menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek. 2) Pengorganisasian dimulai dari pembagian tim fasilitator dan dilanjutkan dengan pembagian tugas tim fasilitator. 3) Pelaksanaan dilakukan dengan mengacu pada modul proyek yang telah dibuat. 4) Pengawasan ini dilakukan oleh tim fasilitator, evaluasi dilakukan dengan menggunakan asesmen, dan tindak lanjut dilakukan dengan melihat hasil evaluasi. Secara keseluruhan pelaksanaan manajemen kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga berjalan dengan baik. Hanya saja terdapat sedikit perbaikan khususnya dalam fungsi perencanaan kegiatan P5, untuk mempelajari lebih dalam terkait pembuatan modul proyek agar dapat meningkatkan evektifitas dalam kegiatan P5.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Manajemen, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

**MANAGEMENT OF PROJECT ACTIVITIES FOR STRENGTHENING  
PANCASILA STUDENT PROFILE  
IN THE IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT CURRICULUM  
IN STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 TANALUM PURBALINGGA**

**Noviyani Putri Mumpuni**  
NIM. 2017401098

**ABSTRACT**

The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a project-based learning designed by the Ministry of Education and Culture as part of the implementation of the independent curriculum with an effort to encourage the achievement of the Pancasila Student Profile. This study aims to determine how the management of the Pancasila Student Profile Strengthening Project activities in the implementation of the independent curriculum at SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga. This type of research is field research using qualitative research methods. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. This study uses data analysis which includes data collection, data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The results of this study are: 1) Project planning is carried out by forming a facilitator team, identifying school readiness, determining the theme, topic, and dimensions of the project, designing time allocation, compiling project modules, and designing project result reporting strategies. 2) Organization begins with the division of the facilitator team and continues with the division of tasks for the facilitator team. 3) Implementation is carried out by referring to the project module that has been created. 4) This supervision is carried out by a team of facilitators, evaluation is carried out using assessments, and follow-up is carried out by looking at the evaluation results. Overall, the implementation of the management of the Pancasila Student Profile Strengthening Project activities in the implementation of the independent curriculum at SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga went well. It's just that there are a few improvements, especially in the function of planning P5 activities, to study more deeply regarding the creation of project modules in order to increase effectiveness in P5 activities.

**Keywords:** Independent Curriculum, Management, Pancasila Student Profile Strengthening Project

## MOTTO

وَكَايْنٍ مِّنْ دَابَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dan berapa banyak makhluk bergerak yang bernyawa yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu. Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”<sup>1</sup>

(QS. Al-Ankabut: 60)



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 60, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), hlm. 403

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alamiin. Puja dan puji syukur senantiasa saya haturkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya dedikasikan skripsi ini untuk diri saya sendiri yang telah kuat dan berjuang melawan teriknya panas dan derasnya hujan sehingga saya dapat sampai pada titik ini. Terimakasih sebesar-besarnya untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Mahrudin dan Ibu Nani Haryani atas kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan demi kesuksesan dan keberhasilan putrinya. Pencapaian ini menjadi persembahan kecil yang dapat saya berikan atas perjuangan dan rasa sakit yang mungkin telah kalian lalui. Terimakasih juga untuk kakak-kakak saya yaitu Eko Safrudin, Maulana Saefudin, dan Risqi Syarifudin yang telah mendukung adik kecilnya sehingga sampai pada fase ini.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'aalamiin.* Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, semoga kita bisa mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Terselesaikannya skripsi ini bukan semata atas kemampuan dan usaha penulis saja, namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M. Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. M. A. Hermawan, S. Fil., M.S.I., Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Dr. H. Sudiro, M.M., Dosen akademik MPI B angkatan 2020.
9. Seluruh dosen FTIK dan seluruh dosen UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
10. Segenap Staf Administrasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Agus Supriyanto, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanalum dan Bella Rizka Kurniasari, S.Pd., Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum, serta seluruh guru SD Negeri 1 Tanalum yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
12. Seluruh keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam khususnya MPI B 2020 yang telah membersamai dan menjadi saksi perjuangan dalam menempuh pendidikan di kampus tercinta.
14. Ani Maratus Sholihah, Elok Faiqoh, dan Ratna Yulianti teman seperjuangan peneliti yang selalu menjadi tempat beradu nasib
15. Teman-teman KKN kelompok 54 Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur 2023 yang telah berbagi pengalaman, kisah, kasih, dan cerita yang begitu luar biasa.
16. Semua pihak yang telah mendukung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan balasan yang berlipat-lipat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca.

Purwokerto, 5 September 2024



Noviyani Putri Mumpuni

NIM. 2017401098

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HASIL CEK PLAGIASI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Kerangka Teori.....	12
1. Manajemen Kegiatan Sekolah .....	12
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	16

3. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	24
4. Manajemen Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.....	28
B. Penelitian Terkait.....	29
<b>BAB III.....</b>	<b>32</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Konteks Penelitian .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	34
D. Teknik Analisis Data .....	37
E. Uji Keabsahan Data.....	39
<b>BAB IV .....</b>	<b>40</b>
<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>40</b>
A. Penyajian Data .....	40
1. Perencanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanalum .....	40
2. Pengorganisasian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanalum .....	51
3. Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanalum .....	55
4. Pengawasan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanalum .....	59
B. Analisis Data .....	66
1. Analisis Perencanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.....	66

2. Analisis Pengorganisasian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.....	68
3. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.....	70
4. Analisis Pengawasan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.....	71
<b>BAB V.....</b>	<b>74</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Keterbatasan Penelitian.....	76
C. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XLV</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Topik, sub topik, alokasi waktu, dan dimensi projek .....	47
Tabel 4. 2 Struktur Tim Fasilitator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lembar Refleksi Peserta Didik Kelas 1 .....	64
Gambar 2 Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	65
Gambar 3 Manajemen Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian .....	II
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara .....	XIX
Lampiran 3 Tim Fasilitator P5 SD Negeri 1 Tanalum .....	XX
Lampiran 4 Notulen Rapat .....	XXI
Lampiran 5 Modul Projek .....	XXII
Lampiran 6 Pelaksanaan Kegiatan Projek Kelas 1 .....	XXIV
Lampiran 7 Lembar Asesmen .....	XXVIII
Lampiran 8 Proses Evaluasi Manajemen Kegiatan P5 .....	XXIX
Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan .....	XXXI
Lampiran 10 Surat Keterangan Melakukan Observasi Pendahuluan .....	XXXII
Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal .....	XXXIII
Lampiran 12 Surat Izin Riset Individu .....	XXXIV
Lampiran 13 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu .....	XXXV
Lampiran 14 Surat Keterangan Ujian Komprehensif .....	XXXVI
Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi .....	XXXVII
Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosah .....	XXXVIII
Lampiran 17 Sertifikat Lulus BTA PPI .....	XXXIX
Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris .....	XL
Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab .....	XLI
Lampiran 20 Sertifikat PKL .....	XLII
Lampiran 21 Sertifikat KKN .....	XLIII
Lampiran 22 Surat Keterangan Sumbangan Buku .....	XLIV

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melakukan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan serta pengajaran kepada peserta didik sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sekolah dapat menjadi tempat yang strategis untuk membangun sikap, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi kehidupan yang sesungguhnya. Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan TAP MPRS No. XXVI/MPRS/1996 merumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia Pancasila sejati sesuai dengan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945.<sup>2</sup> Lalu dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik serta membentuk mereka menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab.<sup>3</sup> Dengan demikian secara terus menerus sekolah perlu dikelola dan dikembangkan sehingga dapat mencetak generasi yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus memiliki sistem pengelolaan atau manajemen yang baik untuk mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan di sekolah. Manajemen sendiri merupakan hal inti yang wajib dilakukan oleh setiap lembaga atau organisasi. Peran manajemen untuk meningkatkan pendidikan saat ini semakin diakui bahkan dianggap sebagai

---

<sup>2</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 31

<sup>3</sup> Mery, dkk, "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, 2022, hlm. 7841

jantungnya persekolahan. Setiap sekolah dituntut untuk menyusun, melaksanakan, memonitor serta mengevaluasi seluruh kegiatan guna memenuhi standar nasional pendidikan, sehingga sekolah bisa meningkatkan kualitasnya ke standar yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Manajemen kegiatan sekolah merupakan serangkaian pengelolaan suatu kegiatan yang memanfaatkan komponen-komponen yang dimiliki oleh sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Supaya kegiatan sekolah dapat terlaksana dengan baik maka perlu adanya manajemen yang serius. Manajemen secara umum didefinisikan sebagai proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>5</sup> Sedangkan kegiatan sekolah ini diarahkan kepada peserta didik sebagai upaya untuk membekali mereka dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Sehingga manajemen kegiatan dalam suatu sekolah harus dilakukan secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman agar sekolah dapat lebih maju dan berkembang.<sup>6</sup> Salah satu kegiatan dalam lingkungan sekolah yang perlu dikelola adalah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dimana kegiatannya dilaksanakan secara fleksibel baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, P5 adalah kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila berdasarkan standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan. P5 menjadi pengalaman lintas disiplin dalam mengamati serta memikirkan solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sehingga peserta didik

---

<sup>4</sup> Melisa Vania Suzetasari, dkk, "Manajemen Pendidikan Program P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 5, 2023, hlm. 2969

<sup>5</sup> Sherly, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), hlm. 257

<sup>6</sup> Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Tangerang: GP Press, 2017), hlm. 58

<sup>7</sup> Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), hlm. 102

diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian kegiatan P5 diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pada pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (PPP). P5 ini merupakan bagian dalam kurikulum merdeka yang berupaya mengatasi hilangnya kemampuan dan keterampilan peserta didik seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas akibat krisis pembelajaran yang telah terjadi.<sup>8</sup>

Secara filosofis, kurikulum merdeka pada konsep merdeka belajar yang dipelopori oleh Kemendikbudristek ini didasari oleh konsep pemikiran menurut John Dewey yaitu filosofis progresivisme. Terdapat dua hal didalamnya yaitu pembentukan karakter untuk menghasilkan pribadi yang memiliki akhlak mulia serta pengembangan keterampilan untuk membentuk pribadi yang mampu berpikir kritis dan kreatif. Kurikulum merdeka dapat diwujudkan apabila guru juga diberi kebebasan untuk mengelola kegiatan pembelajarannya, dimana guru dapat memilih berbagai perangkat ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik.<sup>9</sup> Dalam kurikulum merdeka, struktur pembelajarannya ini dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran dan P5 yang mengacu pada standar kompetensi lulusan. Kompetensi ini diinternalisasikan pada enam dimensi yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Damayanti, terdapat permasalahan yang timbul dalam implementasi kurikulum merdeka pada opsi proyek P5 yaitu pada pemahaman struktur kurikulum yang dituntut dalam pembelajaran

---

<sup>8</sup> Mohamad Rifqi Hamzah, dkk, "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik", *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2, No. 4, 2022, hlm. 554

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar", *Jurnal Edukasi AUD*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 127-128

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 19, No. 1, 2023, hlm. 24

intrakurikuler dan P5, membentuk struktur kurikulum merdeka, kesiapan rencana pembelajaran dengan penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai dengan format kurikulum merdeka, kesiapan proses pembelajaran dengan menyesuaikan perencanaan, pelaksanaan, bimbingan dan pemantauan pembelajaran, kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran, kesiapan modul ajar yang digunakan, serta kesiapan penilaian pembelajaran untuk mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup> Hal tersebut menyoroti pentingnya pengelolaan kegiatan P5 yang perlu dikembangkan secara konsisten dan lebih terstruktur oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka.

SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, kurikulum merdeka telah diterapkan oleh SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga pada tahun pelajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka telah diterapkan pada kelas 1, 2, 4 dan 5, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga masih melakukan adaptasi dengan kurikulum merdeka. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru ditugaskan untuk melayani kebutuhan peserta didik bukan dari kemauan guru itu sendiri, karena diyakini kebutuhan peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Sehingga konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka menjadi tantangan bagi guru untuk lebih kreatif.

Kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga memiliki beberapa keterbatasan, yakni kurangnya pemahaman guru di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga mengenai konsep pembelajaran proyek yang diterapkan pada kurikulum merdeka. Selain itu keterbatasan sumber daya dan waktu, mengingat SD Negeri 1 Tanalum yang terletak di daerah pegunungan dan jauh dari pusat kota sehingga mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan proyek. Meskipun begitu SD Negeri 1 Tanalum

---

<sup>11</sup> Lisna Amelia, dkk, "Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 1472

Purbalingga terletak pada lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi kearifan lokal dan semangat gotong royong. Hal ini memberikan peluang bagi sekolah dalam mengembangkan kegiatan P5. Selain itu, SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga mampu memanfaatkan potensi lokal yaitu dengan melibatkan masyarakat untuk mendukung kegiatan P5 sehingga melalui kegiatan proyek ini dapat mengembangkan keterampilan hidup peserta didik dan tidak hanya berfokus pada segi akademis saja.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait “Manajemen Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis memberikan pengertian mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

### **1. Manajemen Kegiatan Sekolah**

Manajemen kegiatan sekolah terdiri dari tiga kata yaitu “manajemen”, “kegiatan”, dan “sekolah”. Beberapa pendapat telah dikemukakan oleh para ahli terkait pengertian manajemen. Terry mengartikan manajemen sebagai serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai berbagai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya.<sup>12</sup>

Sedangkan kegiatan adalah beberapa sekumpulan tindakan yang merupakan bagian dari program yang dirancang secara terstruktur oleh suatu organisasi sebagai bagian dari pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan oleh organisasi tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Herry Krisnandi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2019), hlm. 4

<sup>13</sup> Mustika Abidin, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak”, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 12, No. 1, 2019, hlm. 572

Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah diartikan sebagai bangunan atau lembaga untuk melakukan kegiatan belajar mengajar serta tempat untuk memberi dan menerima pelajaran. Sedangkan berdasarkan UU No. 2 tahun 1989, sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah suatu organisasi atau lembaga yang diberi wewenang untuk melakukan penyelenggaraan pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar.<sup>14</sup>

Jadi, manajemen kegiatan sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan kegiatan di sekolah untuk melakukan penyelenggaraan pendidikan yaitu proses belajar mengajar yang merupakan bagian dari program yang telah dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan.

## 2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

P5 hadir untuk mewujudkan visi pemerintah dengan harapan menciptakan peserta didik sepanjang dan setelah selesai pendidikan dengan hasil pendidikan yang menunjukkan karakter dan kompetensi yang tinggi.<sup>15</sup> P5 ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan yaitu sebagai proses dalam menguatkan karakter sekaligus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dari lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam kegiatan P5 peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu-isu penting seperti perubahan iklim, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, demokrasi, dll sehingga peserta didik dapat melakukan berbagai aksi nyata untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar serta kebutuhannya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 118

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani dan Catur Menik Wijayanti, "Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Kelurahan Sokanegara", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 3

<sup>16</sup> Ibadullah Malawi, dkk, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Abdimas Mandalika*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 86

Kegiatan P5 dilakukan secara fleksibel, hal ini dikarenakan kegiatan P5 bukan bagian dari intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tujuan, konten, serta kegiatannya tidak harus berkaitan dengan tujuan dan topik intrakurikuler. Tujuan dari kegiatan P5 sendiri adalah agar peserta didik mampu menelusuri, memaknai, menilai, serta menyintesis berbagai hal dari proses kegiatan yang dilakukan.<sup>17</sup>

### 3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi biasanya berkaitan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kamus webster, implementasi dirumuskan secara singkat sebagai *to implement* (mengimplementasikan) yang berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu, dan memberikan dampak terhadap sesuatu. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu perlu disertai sarana yang mendukung sehingga menimbulkan dampak terhadap sesuatu itu.<sup>18</sup>

Kurikulum merdeka menjadi nama baru dari kurikulum prototipe yang diluncurkan dan diresmikan oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (mendikbudristek) yaitu Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi yang mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis projek.<sup>19</sup> Kurikulum merdeka mulai diterapkan secara bertahap pada tahun 2022 dengan membagi struktur pembelajarannya menjadi dua kegiatan utama yaitu intrakurikuler yang

---

<sup>17</sup> Desy Citra Sari dan Muthmainnah, "Implementasi Proyek Kegiatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Membuat Ecoprint", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 5, 2023, hlm. 6006

<sup>18</sup> Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal at-Tadbir*, Vol. 30, No. 2, 2020, hlm. 133

<sup>19</sup> I Komang Wahyu Wiguna, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 18

mengacu pada capaian pembelajaran, dan P5 yang mengacu pada standar kompetensi lulusan.<sup>20</sup>

Jadi, Manajemen Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka adalah suatu kegiatan pengelolaan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek dalam kurikulum merdeka mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga?” dengan turunan dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga?
4. Bagaimana pengawasan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga?

---

<sup>20</sup> Syahrul Hamdi, dkk, “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 11

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### **a. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai manajemen kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.

#### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Mendeskripsikan perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga
- 2) Mendeskripsikan pengorganisasian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga
- 3) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga
- 4) Mendeskripsikan pengawasan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

#### **a. Manfaat secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan untuk keperluan ilmu pengetahuan mengenai manajemen kegiatan P5. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan inspirasi serta menambah kontribusi sebagai bahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang

berkaitan dengan manajemen kegiatan P5 pada implementasi kurikulum merdeka.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan kontribusi bagi sekolah sebagai bahan acuan terkait manajemen kegiatan P5 dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga

2) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan P5

3) Bagi Penulis

Guna memberikan wawasan secara langsung yang berkaitan dengan manajemen kegiatan P5 pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga

4) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengadakan penelitian selanjutnya di masa mendatang terkait manajemen kegiatan P5 pada implementasi kurikulum merdeka.

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan struktur dalam penulisan skripsi yang bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Peneliti memberikan gambaran menyeluruh dengan membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Adapun pada bagian kedua memuat pembahasan dari pokok permasalahan yang terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, berisi gambaran umum dari masalah yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, meliputi empat sub bab. Pada sub bab pertama membahas mengenai manajemen kegiatan sekolah yang terdiri dari pengertian manajemen, pengertian kegiatan sekolah, dan manajemen kegiatan sekolah. Sub bab kedua membahas mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdiri dari pengertian P5, prinsip P5, tema P5, dan strategi P5. Sub bab ketiga membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka yang terdiri dari pengertian implementasi kurikulum, pengertian kurikulum merdeka, dan implementasi kurikulum merdeka. Lalu pada sub bab keempat membahas mengenai manajemen implementasi P5 pada kurikulum merdeka.

Bab III: Metode Penelitian, menguraikan metode yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini menyajikan gambaran umum yang menjelaskan atas rumusan masalah yang menjadi fokus dari penelitian yaitu Manajemen Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.

Bab V: Penutup, menyajikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan oleh peneliti.

Bagian ketiga dari skripsi ini adalah bagian terakhir yang didalamnya memuat daftar pustaka yang digunakan oleh penulis sebagai referensi dalam penelitian, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Manajemen Kegiatan Sekolah

###### a. Pengertian Manajemen

Asal kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu “*menagement*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengelola, membina, dan memimpin.<sup>21</sup>

George R. Terry memandang manajemen sebagai suatu proses khusus yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pandangan George R. Terry ini dikuatkan kembali oleh Syaffie, bahwa untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai manajemen dapat dianalisis dari fungsi-fungsinya.<sup>22</sup> Hal ini berarti fungsi-fungsi yang melekat pada manajemen harus dijalankan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Sedangkan Ordwy Tead mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses dan perangkat yang membimbing dan mengarahkan aktivitas dari suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perangkat yang dimaksud ini adalah pemimpin. Dimana seorang pemimpin dalam organisasi memegang peranan yang penting dalam membimbing dan mengarahkan sumber daya manusia yang ada untuk bekerja sesuai

---

<sup>21</sup> Koko Mulyadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Malang: Polinema Press, 2019), hlm. 2

<sup>22</sup> Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm. 9

dengan tugasnya masing-masing sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud.<sup>23</sup>

Sergiovanni, Burlingame, Coombs, dan Turson mendefinisikan manajemen sebagai proses bekerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.<sup>24</sup> Lalu M. Manulang mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses dengan mana pelaksanaan dari pada suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan serta diawasi.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan proses mengelola suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya dengan 4 cara yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

#### b. Pengertian Kegiatan Sekolah

Kegiatan berasal dari kata dasar “giat” yang mendapat imbuhan “ke” dan “an”, giat sendiri berarti aktif, rajin, bersemangat. Kegiatan diartikan sebagai suatu usaha atau pekerjaan. Sehingga kegiatan merupakan aktivitas, usaha, atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya dengan alasan tertentu.<sup>26</sup>

Menurut Anton M. Mulyono kegiatan memiliki makna yang sama dengan aktivitas. Aktivitas dalam KBBI, adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan, atau pekerjaan yang dilaksanakan oleh setiap bagian dalam suatu organisasi atau lembaga. Aktivitas tidak hanya

---

<sup>23</sup> Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm. 9-10

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyani, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 9

<sup>25</sup> Muh Hizbul Muflih, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusantara, 2020), hlm. 5

<sup>26</sup> Rahardian Abdilah, “Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa”, Skripsi, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020, hlm. 7

sekedar kegiatan saja, tetapi dipandang sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.<sup>27</sup>

Sedangkan kata sekolah berasal dari bahasa latin *skhole*, *skhola*, *scolae*, dan *scola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara bahasa sekolah diartikan sebagai bangunan atau lembaga untuk kegiatan belajar mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran.<sup>28</sup> Abdullah Idi mengemukakan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang untuk melakukan pengajaran atau pendidikan terhadap peserta didik dibawah pengawasan pendidik.<sup>29</sup>

Lalu menurut Tu'u, sekolah adalah wahana kegiatan untuk proses pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan. Dalam sekolah nilai-nilai etik, moral, spiritual, mental, perilaku, ilmu pengetahuan, serta keterampilan ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh karena itu sekolah menjadi tempat yang strategis dalam menumbuh kembangkan prestasi belajar.<sup>30</sup>

Dari pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan sekolah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lembaga terhadap peserta didik dibawah pengawasan pendidik.

Jadi, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen kegiatan sekolah adalah kegiatan pengelolaan terhadap aktivitas pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam sekolah agar mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut.

---

<sup>27</sup> Asma Nur Aidah, "Aktivitas Komunikasi Pemasaran Digital Toko Tata Snack Melalui Aplikasi Shopee", Tesis, Kediri: IAIN Kediri, 2021, hlm. 15

<sup>28</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019), hlm. 3-4

<sup>29</sup> Ida Norlena, "Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur)", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 2, 2015, hlm. 44

<sup>30</sup> Rahmat Hidayat dan Abdilah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 118

### c. Manajemen Kegiatan Sekolah

Manajemen dapat dipahami sebagai suatu kecakapan yang digunakan untuk mencapai hasil yang ingin dituju melalui kegiatan-kegiatan seperti mengatur, merancang, dan mengelola. Manajemen menjadi salah satu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan sekolah sebagi lembaga pendidikan yang baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.<sup>31</sup> Secara sederhana, manajemen sekolah merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengawasi seluruh kegiatan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kegiatan perencanaan pada dasarnya adalah penentuan tujuan serta langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan pada jangka waktu tertentu. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, maka setiap sekolah harus memiliki visi dan tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat menyusun perencanaan dengan didasarkan pada kekuatan dan kelemahan dari dalam diri, serta peluang dan ancaman yang berasal dari luar sekolah.<sup>32</sup>

Kegiatan pengorganisasian merupakan kegiatan untuk menentukan siapa saja yang akan terlibat dalam melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Pengorganisasian ini akan menentukan personil dalam suatu struktur yang diberikan tugas dan fungsinya masing-masing. Dengan pengorganisasian maka guru atau tenaga pendidik dapat mengetahui dengan siapa mereka berkoordinasi dalam melaksanakan tugasnya, karena koordinasi menjadi penting agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan pekerjaan.

---

<sup>31</sup> Novan Ardy Wiyani, dkk, "Manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Pematang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 2

<sup>32</sup> Sherly, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), hlm. 20

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan, seluruh anggota sekolah tentunya melakukan tugasnya masing-masing dimana tugas yang diberikan berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya. Setiap personil sekolah akan diberitahukan tupoksinya, dimana mereka diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan baik sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Namun terkadang pemimpin harus selalu mengarahkan mereka. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin harus terampil dalam menggerakkan bawahannya.

Kegiatan pengawasan merupakan kegiatan untuk memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Di sekolah, pengawas bisa berasal dari dinas selaku pengawas eksternal, maupun dari kepala sekolah selaku pengawas internal untuk mengawasi jalannya kegiatan sekolah. Pengawasan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian kerja sesuai dengan perencanaan. Pengawasan akan efektif jika manajer mengetahui sedini mungkin kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan suatu rencana.<sup>33</sup>

2. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**
  - a. **Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis projek dalam kurikulum merdeka sebagai upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila (PPP) berdasarkan kompetensi lulusan dengan tujuan untuk membangun berbagai kompetensi dan karakter, menggali potensi, serta menghidupkannya melalui budaya dalam satuan pendidikan. PPP dicapai melalui program P5 dengan menggabungkan berbagai bidang ilmu untuk

---

<sup>33</sup> Sherly, dkk, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 21

mempertimbangkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar peserta didik. Tujuan P5 adalah untuk mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>34</sup>

P5 menjadi lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengamati sampai memikirkan solusi dari berbagai masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendekatan pembelajaran dengan berbasis proyek atau disebut sebagai *project base learning* ini diimplementasikan berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan didalam kelas. Proyek yang dilakukan dalam P5 ini merupakan kegiatan yang memiliki arah tujuan tertentu dengan menelaah tema yang dianggap menantang untuk peserta didik. Proyek yang dipilih dikemas dengan melakukan pertimbangan karakteristik dari peserta didik sehingga mampu menstimulus peserta didik agar dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan. Alokasi waktu yang ditentukan akan membuat peserta didik menghasilkan sebuah produk dengan melakukan aksi nyata.<sup>35</sup>

Kehadiran P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, interaktif, dan dapat terlibat secara langsung dengan lingkungan sehingga lebih relevan dengan kehidupan peserta didik. Sebagai salah satu sarana pencapaian PPP, P5 menjadi peluang bagi peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” dimana peserta didik dapat belajar dari lingkungan sekitarnya sekaligus sebagai proses penguatan karakter. Dalam kegiatan P5 ini peserta didik akan mempelajari berbagai tema-tema atau isu penting seperti kehidupan berdemokrasi, wirausaha, budaya, kesehatan mental, perubahan iklim, anti radikalisme, serta teknologi

---

<sup>34</sup> Nisa Bastrian, dkk, “Kendala Implementasi P5 dengan Tema Bhineka Tunggal Ika di Sekolah Dasar”, *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, Vol. 12, No. 1, hlm. 15

<sup>35</sup> Nugraheni Rachmawati, dkk, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, 2022, hlm. 3616

sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu sesuai dengan tahap belajarnya.<sup>36</sup>

Kegiatan P5 memberikan manfaat tersendiri bagi sekolah dengan menjadikan sekolah sebagai tempat yang lebih terbuka terhadap partisipasi dari masyarakat di lingkungan sekolah. Bagi guru, kegiatan P5 dapat mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka dimana guru akan berkolaborasi dengan guru lainnya untuk memperkaya hasil pembelajaran. Lalu bagi peserta didik kegiatan P5 ini bisa memperkuat karakter, keaktifan, kreatifitas, keterampilan dan sikap, serta pengetahuan dalam memecahkan masalah yang terjadi sehingga peserta didik akan semakin bertanggung jawab dan mampu menghargai proses.<sup>37</sup>

#### b. Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam P5 terdapat beberapa prinsip yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik menjadi manusia yang mengacu pada enam aspek yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, kritis, keberagaman global, mandiri, dan kreatif. Prinsip yang dilaksanakan harus sesuai dengan modul acuan kegiatan P5.<sup>38</sup> Dalam modul acuan kegiatan P5 terdapat prinsip-prinsip utama yaitu<sup>39</sup>:

##### 1) Prinsip Holistik

Prinsip holistik ini bertujuan untuk mengkaji suatu tema secara utuh dengan melihat keterkaitan berbagai hal dalam

---

<sup>36</sup> Chairunnisa, dkk, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelejar Pancasila Fase A pada Tema Bhineka Tunggal Ika", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13, No. 2, 2023, hlm. 139

<sup>37</sup> Andarweni Astuti dan Ambrosius Heri Krismawanto, "Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudirini Gedangan Semarang", *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 132

<sup>38</sup> Robial Yasin, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Program Sekolah Penggerak yang Berorientasi pada Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di SMP Negeri 1 Labuapi Lombok Barat", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2023, hlm. 5

<sup>39</sup> Mohamad Rifqi Hamzah, dkk, "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik", *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2, No. 4, 2022, hlm. 556-557

memahami suatu persoalan secara mendalam dalam konteks perancangan P5. Setiap tema yang dijalankan menjadi tempat belajar untuk memadukan berbagai perspektif dan konteks pengetahuan yang terintegrasi daripada menyatukan berbagai mata pelajaran.

## 2) Prinsip Kontekstual

Prinsip kontekstual mengacu pada kegiatan pembelajaran pada pengalaman di dunia nyata yang dihadapi setiap hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan dan kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajaran utama. Dengan demikian sekolah yang menyelenggarakan P5 harus memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi hal-hal di luar lingkup sekolah. Tema yang disajikan akan menjawab pertanyaan mengenai peristiwa yang terjadi di daerahnya sebanyak mungkin.

## 3) Prinsip Berpusat

Prinsip berpusat pada peserta didik dikaitkan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik sebagai subjek pembelajaran utama dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri, termasuk kemampuan dalam memilih dan mengusulkan topik P5 berdasarkan minat dari peserta didik. Disini peran pendidik bertugas dalam menjelaskan materi dan memberikan banyak petunjuk kepada peserta didik diharapkan dapat dikurangi, karena pendidik diharapkan dapat memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi hal-hal berdasarkan kondisi dan kemampuannya.

## 4) Prinsip Eksplorasi

Prinsip eksplorasi membuka ruang untuk mengembangkan diri dan inkuiri yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak bebas. P5 sendiri sebenarnya tidak terdapat dalam struktur intrakurikuler terkait dengan skema-skema formal.

Akibatnya, P5 memiliki area eksplorasi yang lebih luas dalam jangkauan materi peserta didik, alokasi waktu, serta penyesuaian tujuan pembelajaran. Namun disini pendidik tetap dapat merancang kegiatan P5 yang sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan pelaksanaan dalam perencanaan dan pelaksanaanya.

c. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat di lingkungan sekolah. Tema-tema tersebut disesuaikan dengan budaya dan kondisi daerah di sekitar lingkungan satuan pendidikan, dimana sekolah bebas menentukan tema tiap kelas, angkatan ataupun fase. Tema P5 dibagi menjadi beberapa tema dimana sekolah wajib memilih 2 tema untuk dilaksanakan dalam satu tahun.<sup>40</sup> Tema-tema dalam P5 meliputi:

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu muatan dalam dimensi P5 yaitu akhlak kepada alam dan dimensi gotong royong. Tema ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dampak dari kelakuan manusia baik secara jangka pendek maupun jangka panjang pada kelangsungan hidupnya. Sehingga peserta didik dapat membangun kesadaran diri dalam bersikap dan berperilaku peduli kepada lingkungan serta mengupayakan dalam mengurangi resiko yang bisa terjadi.<sup>41</sup>

2) Kearifan Lokal

Tema kearifan lokal mengadopsi pendekatan dimana peserta didik diajak untuk tetap terhubung dengan realitas

---

<sup>40</sup> Desi Aulia, dkk, "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, Vol. 11, No. 1, 2023, hlm. 126

<sup>41</sup> Utami Maulida dan Riki Tampati, "Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 18

kehidupan sehari-hari yang mereka alami. Melalui tema ini, peserta didik diharapkan dapat mengenal berbagai warisan budaya disekitarnya dengan memupuk kearifan lokal sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.<sup>42</sup>

### 3) Bhineka Tunggal Ika

Bhineka Tunggal Ika merupakan pernyataan jiwa dan semangat bangsa Indonesia yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menghargai setiap perbedaan dan menjunjung tinggi kesatuan. Hal ini karena masyarakat Indonesia memiliki berbagai latar belakang yang berbeda-beda seperti perbedaan suku, ras, budaya, agama, dll sehingga Bhineka Tunggal Ika dijadikan sebagai landasan hidup dalam bermasyarakat. Maka dari itu, tema ini dilakukan agar peserta didik memiliki rasa empati yang tinggi terhadap satu sama lain.<sup>43</sup>

### 4) Bangunlah Jiwa Raganya

Bangunlah jiwa raganya merupakan tema P5 yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat membangun kesadaran dan keterampilan dalam memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya. Peserta didik mendiskusikan berbagai masalah terkait kesejahteraan diri, perundungan, serta upaya yang harus dilakukan untuk mencari solusi. Mereka juga menelaah permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik serta mental, termasuk isu-isu seperti narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Rahmawati Kumala Dewi, dkk, "Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal Kabupaten Jepara di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 10, No. 1, 2024, hlm. 1772

<sup>43</sup> Indra Kartika Sari, dkk, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13, No. 2, 2023, hlm. 40

<sup>44</sup> Raihan Hilmi Yaldi dan Wirdati, "Analisis Persepsi Guru PAI tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga pada Proyek Stop Bullying dalam Pelaksanaan P5", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 16738

## 5) Suara Demokrasi

Melalui suara demokrasi peserta didik dapat menerapkan budaya demokrasi baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Bentuk pendidikan demokrasi yang bisa dilakukan di sekolah diantaranya adalah rasa percaya diri, toleransi, bebas berpendapat, serta menghormati pendapat orang lain. Kegiatan P5 pada tema demokrasi, peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pemilihan ketua OSIS maupun pada lingkup yang lebih kecil yaitu pemilihan ketua kelas. Dengan demikian peserta didik dapat terlibat secara langsung pada aksi demokrasi yang dilakukan di lingkungan sekolah.<sup>45</sup>

## 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Dalam tema ini peserta didik dilatih untuk memiliki kecakapan dalam bernalar kritis, kreatif, dan inovatif sehingga mereka dapat menciptakan produk berbasis teknologi yang dapat memudahkan aktivitas diri serta masyarakat sekitar dengan karyanya. Dengan demikian peserta didik dapat menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial dalam membangun budaya *smart society*.<sup>46</sup>

## 7) Kewirausahaan

Pembelajaran pada tema kewirausahaan merupakan ilmu yang mencakup sikap, perilaku, serta kemampuan dalam mengatasi berbagai persoalan yang mungkin terjadi selama hidup. Ada beberapa elemen yang dapat merubah peserta didik dengan tema ini yaitu, pemikiran, sikap, serta perilaku peserta didik sebagai individu wirausahawan yang konsisten. Tujuan dari kewirausahaan ini adalah untuk menumbuhkan jiwa peserta didik

---

<sup>45</sup> Kokom Nurjanah dan Halimatun Sa'adah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Setia Karya", *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, 2022, hlm. 28

<sup>46</sup> Khoirotun Nafi'ah, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas", Tesis, Purwokerto: UIN SAIZU, 2023, hlm. 44

yang pantang menyerah, kreatif, inovatif, bekerja keras, serta memiliki rasa tanggung jawab dan ide yang luas.<sup>47</sup>

d. Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Strategi P5 dibagi menjadi 6 langkah dimana strategi ini dapat dilakukan secara terpisah pada setiap jadwal kegiatannya. Strategi ini bertujuan agar proses pembelajaran dalam kegiatan P5 dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi-strategi dalam kegiatan P5 antara lain<sup>48</sup>:

- 1) Mengawali proyek. Proyek diawali dengan membuat rencana secara rinci, dimana guru memulai pengenalan dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata di lingkungan sekitarnya.
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan proyek. Pada kegiatan ini peserta didik sudah diajak untuk melakukan praktek nyata dengan melakukan kegiatan sesuai dengan pengenalan sebelumnya.
- 3) Menutup rangkaian kegiatan. Penutupan rangkaian kegiatan merupakan kegiatan refleksi, dimana peserta didik dikumpulkan didalam kelas atau aula untuk melaksanakan refleksi bersama dari kegiatan P5 yang sudah mereka lakukan. Guru dapat membimbing peserta didik agar berani melakukan refleksi sendiri dengan tetap memperhatikan nilai sikap beriman, mandiri, kreatif, berfikir kritis, gotong royong, dan kebhinekaan global, sesuai dengan taraf perkembangannya masing-masing.
- 4) Perayaan hasil belajar proyek. Setelah pelaksanaan, tahap ini merupakan perayaan bagi hasil karya mereka. Tahap perayaan hasil belajar proyek dapat dilakukan dengan cara presentasi hasil

---

<sup>47</sup> Nurul Ilmiah dan Ismail Marzuki, “Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik”, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm. 687

<sup>48</sup> Nabila Ratri Widya Astuti, dkk, “Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3, 2023, hlm. 26910-26911

- karya, pameran, maupun pagelaran yang dapat disaksikan oleh banyak orang termasuk warga sekolah dan orang tua peserta didik.
- 5) Melaporkan hasil projek. Peserta didik melaporkan hasil dari kegiatan P5 mereka dengan membuat laporan sederhana.
  - 6) Mengelola asesmen dan rapor. Menurut Andarweni Astuti, rapor projek sebenarnya belum siap dibentuk oleh pemerintah, tetapi pada akhir tahun pembelajaran harus tetap ada penilaian sehingga untuk sementara rapor projek ada dalam satu tahun sekali.

### 3. Implementasi Kurikulum Merdeka

#### a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Menurut Mulyasa implementasi adalah proses pencapaian ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, atau tindakan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan mengacu pada norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

Sedangkan kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang dimuat didalamnya atau kegiatan belajarnya saja, melainkan mencakup seluruh perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sehingga kualitas

---

<sup>49</sup> Ina Magdalena, dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 120

pendidikan dapat meningkat.<sup>50</sup> Kurikulum harus memiliki kesesuaian yang meliputi dua hal yaitu kesesuaian kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat, serta kesesuaian kurikulum antara komponen-komponen kurikulum yaitu isi, proses, tujuan, dan evaluasi. Sehingga untuk menunjang proses pendidikan yang baik maka diperlukan adanya implementasi kurikulum yang baik pula.<sup>51</sup>

Implementasi kurikulum merupakan pelaksanaan kurikulum yang meliputi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Implementasi kurikulum dapat diwujudkan melalui pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, guru dan tenaga kependidikan.<sup>52</sup>

#### b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diresmikan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal dan bahagia dengan harapan proses pembelajaran tidak menyusahakan guru serta peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat. Kurikulum ini memberikan kebebasan hak belajar, dimana peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja agar

---

<sup>50</sup> Yudi Candra Hermawan, dkk, "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, 2020, hlm. 37-29

<sup>51</sup> Agus Salim Salabi, "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah", *Journal of Science and Research*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 4

<sup>52</sup> Agus Salim Salabi, "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah" ..., hlm. 5-6

mereka dapat mencari pengetahuan dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.<sup>53</sup>

Kurikulum merdeka belajar menjadi solusi nyata dalam berbagai permasalahan dalam pendidikan yang cukup rumit. Kurikulum merdeka belajar dalam penerapannya memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menggali kemampuannya sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Selain itu kurikulum merdeka belajar juga memberikan kebebasan kepada guru dalam menyampaikan materi, serta memberikan ruang yang lebih luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya sehingga memperoleh hasil yang maksimal.<sup>54</sup>

#### c. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasian kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif mengacu pada kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan keleluasan sekolah dalam menerapkan kurikulum. Implementasi kurikulum merdeka mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada aspek karakter, penguasaan literasi, keterampilan, dan teknologi. Untuk mempersiapkan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah, maka ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan, yaitu<sup>55</sup>:

##### 1) Mempersiapkan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Kurikulum operasional pada sekolah mencakup semua perencanaan pembelajaran di sekolah, seperti petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran. Prosedur penyusunan KOSP

---

<sup>53</sup> Miranda dan Desyandri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pandangan Filsafat Idealisme", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 901

<sup>54</sup> Miftakhul Muthoharoh, "Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 126

<sup>55</sup> Wiwik Pratiwi, dkk, "Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Masa Kini", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 1, 2023, hlm. 87-88

diantaranya yaitu menganalisis karakteristik sekolah, merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah, menetapkan penyusunan pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, serta asesmen dan pengembangannya.

## 2) Mempersiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Penyusunan alur pembelajaran dijadikan sebagai susunan tujuan pembelajaran yang dimulai dari awal sampai akhir pada setiap fase capaian pembelajaran. ATP ini dirangkai secara berurutan dan teratur pada setiap pembelajaran, dimana langkah-langkah yang disusun dianalisis berdasarkan capaian pembelajaran agar menjadi tujuan pembelajaran.

## 3) Membuat Modul Ajar

Salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran adalah modul ajar. Esensi penggunaannya merupakan dimensi yang dipakai pada pembelajaran agar dapat terpenuhi. Modul ajar dibuat sesuai tahap perkembangan peserta didik di setiap fasenya. Tujuannya adalah agar guru dapat menjadi fasilitator untuk peserta didik sehingga perannya tidak terlalu dominan dalam setiap kegiatan pembelajaran dan dapat melatih kemandirian peserta didik.

## 4) Membuat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

ATP dan modul ajar digunakan oleh satuan pendidikan dengan menyesuaikan kondisi geografis sekolah. Oleh karena itu, KKTP diidentifikasi sesuai kekhasan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta asesmen yang dibuat.

## 5) Merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 merupakan pembelajaran yang penerapannya bertujuan untuk mencari solusi dari permasalahan di lingkungan sekitar berdasarkan tema yang diangkat.

#### 6) Diseminasi Konsep Asesmen

Penyusunan asesmen pada implementasi kurikulum merdeka dijadikan sebagai pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui bakat, minat, perkembangan, kebutuhan serta capaian hasil belajar peserta didik.

#### 4. Manajemen Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

Implementasi P5 melibatkan beberapa langkah yang harus dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan yaitu mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

##### 1) Tahap perencanaan

Perencanaan P5 diawali dengan melakukan pembentukan tim fasilitator. Tim fasilitator ini dibentuk oleh kepala sekolah dengan beberapa aspek pertimbangan yang mencakup pengalaman dalam pengelolaan proyek, pengembangan pembelajaran dengan berbasis proyek, dan memiliki keterampilan dalam memimpin. Selain itu, kedisiplinan yang tinggi juga harus dimiliki.

Kepala sekolah dibantu oleh koordinator proyek yang telah dipilih sebelumnya dalam membentuk tim fasilitator. Selanjutnya, koordinator proyek memberikan arahan kepada tim fasilitator untuk memulai menyusun perencanaan serta membuat modul proyek. Selain itu, pada tahap ini mulai dibentuk rancangan pelaksanaan P5 dengan mempersiapkan strategi, alur yang sesuai dengan kondisi sekolah, dan melakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan P5. Tahap selanjutnya, tim fasilitator menetapkan dimensi dan tema kegiatan P5 yang akan dilaksanakan. Kegiatan P5 disesuaikan dengan isu-isu yang ingin diangkat oleh masing-masing sekolah.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Aulia Pramita Sari, dkk, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, 2023, hlm. 68

## 2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan P5 dialokasikan dalam 20-30% dari keseluruhan total jam Pelajaran selama 1 tahun, namun alokasi proyek antara yang satu dengan lainnya bisa saja berbeda-beda. Dalam pelaksanaan P5, pendidik dan tim fasilitator akan bekerjasama sesuai alur yang berisi kegiatan proyek sesuai dengan aktivitas yang sudah disepakati. Pelaksanaan P5 terdiri dari tiga tahap yang dimulai dari mengawali kegiatan proyek melalui pengenalan dan kontekstualisasi, mengoptimalkan pelaksanaan proyek dengan aksi, serta menutup rangkaian kegiatan proyek dengan perayaan hasil belajar.<sup>57</sup>

## 3) Tahap evaluasi

Evaluasi P5 merupakan kegiatan mengidentifikasi berbagai kekurangan dalam proses pelaksanaan selama pembelajaran dengan melihat perkembangan kemampuan peserta didik, menemukan solusi untuk perbaikan serta persiapan untuk pembelajaran P5 selanjutnya. Evaluasi ini dilakukan oleh pendidik, fasilitator, koordinator, dan sekolah. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, yaitu refleksi awal, tengah dan akhir, refleksi dan diskusi dua arah, refleksi pengamatan dan pengalaman, serta refleksi menggunakan rubrik.<sup>58</sup>

## B. Penelitian Terkait

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa judul penelitian yang relevan dengan judul yang diangkat oleh penulis, antara lain:

Hasil penelitian Putri Wulandari dan Mohammad Syahidul Haq dengan judul “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Unesa 1”

---

<sup>57</sup> Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlm. 124

<sup>58</sup> Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik” ..., hlm. 129

menyimpulkan bahwa terdapat beberapa tahap dalam manajemen P5 dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap P5.<sup>59</sup> Terdapat persamaan yaitu membahas mengenai manajemen P5 pada kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dengan hasil penelitian Putri Wulandari dan Mohammad Syahidul Haq adalah, dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengelolaannya saja tetapi juga mengkaji beberapa kendala yang dialami pada proses pengelolaan kegiatan P5.

Hasil penelitian Ghita Amanda dan Nunuk Hariyati dengan judul “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pagesangan Surabaya” menyimpulkan bahwa manajemen P5 melalui tahapan perencanaan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan yang ada di lapangan dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, lalu pelaksanaan dilakukan dengan menciptakan kreatifitas dan inovasi dalam proyek, serta evaluasi yang dilakukan dengan melihat keterlaksanaan proyek dalam mencapai tujuan.<sup>60</sup> Terdapat persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen P5. Sedangkan perbedaannya adalah pada pelaksanaan kegiatan proyek yang disajikan, dimana dalam penelitian Ghita Amanda dan Nunuk Hariyati mengkaji pada tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik penyelamatan iklim sementara dalam penelitian ini mengkaji pada tema kearifan lokal dengan topik makananku budayaku.

Hasil penelitian Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Jogomertan” menyimpulkan bahwa dalam kegiatan implementasi P5 di kelas 1 SD N 2 Jogomertan ada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan instrumen monitoring

---

<sup>59</sup> Putri Wulandari dan Mohammad Syahidul Haq, “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Unesa 1”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 4, 2022

<sup>60</sup> Ghita Amanda dan Nunuk Hariyati, “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pagesangan Surabaya”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2023

keterlaksanaan program dan evaluasi pencapaian Profil Pelajar Pancasila.<sup>61</sup> Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai P5, namun terdapat perbedaan yaitu pada fokus penelitian dimana penelitian tersebut berfokus pada implementasi P5 sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada manajemen kegiatan P5.

Hasil penelitian Khoirotun Nafi'ah dengan judul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas” menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar yang optimal mampu meningkatkan prestasi siswa, dan ditemukan juga adanya hambatan karena kurikulum merdeka ini terogolong baru.<sup>62</sup> Terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai P5, namun ada perbedaan pada fokus penelitian dimana penelitian tersebut berfokus pada manajemen kurikulum merdeka sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada manajemen kegiatan P5.

Hasil penelitian Rizky Yunazar, Alyssa Putri Aranssy, Della Putri Utami, Marcel Muhammad Irsandhi, dan Widya Al Karimah dengan judul “Analisis Tematik Hambatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah” menyatakan bahwa terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan kurangnya optimalisasi penerapan dalam P5 di sekolah seperti minimnya pengetahuan guru, sarana dan prasarana, kondisi geografis, hingga pada pengawasan kegiatan P5.<sup>63</sup> Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai P5 yang didalamnya terdapat hambatan atau kendala yang dialami pada sekolah, namun ada perbedaan yaitu pada fokus penelitian dimana dalam penelitian tersebut berfokus pada hambatan P5 sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada manajemen P5.

---

<sup>61</sup> Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Jogomertan”, (Skripsi, Purwokerto: UIN SAIZU, 2023)

<sup>62</sup> Khoirotun Nafi'ah, “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas”, (Tesis, Purwokerto: UIN SAIZU, 2023)

<sup>63</sup> Rizky Yunazar, dkk, “Analisis Tematik Hambatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 33, No. 2, 2023

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat-kalimat secara tertulis ataupun lisan dari objek penelitian.<sup>64</sup>

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau apa adanya, dimana peneliti terjun langsung ke sumber data sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada objek penelitian, sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.<sup>65</sup> Sifat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan atau gambar sehingga tidak menekankan pada data yang berbentuk angka.<sup>66</sup>

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk memahami lebih dalam mengenai manajemen kegiatan P5 yang dilakukan di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga melalui proses memilih, memilah, serta mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi, sehingga diperoleh temuan yang bersifat deskriptif dari objek yang diteliti.

---

<sup>64</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 6

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 9

<sup>66</sup> Abdul Fatah Nasution, *Imetode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 22

## **B. Konteks Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan. Tempat dalam penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga yang terletak di Jl. Curug Karang, Tanalum, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga ini terletak di daerah pegunungan, tepatnya di kadus 1 Rt 01 Rw 01 Desa Tanalum dengan jarak kurang lebih 29 km dari pusat kota Purbalingga. Alasan penulis mengambil penelitian di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga adalah karena sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dan P5 sendiri menjadi program baru dalam pendidikan di Indonesia yang juga diterapkan oleh SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga sebagai tempat dalam melaksanakan penelitian.

Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Mei dan Agustus. Data-data yang dibutuhkan dikumpulkan untuk menjawab permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sasaran dalam pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai apa yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan judul yang telah dipilih, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator P5, guru P5, serta peserta didik SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.

Sedangkan objek penelitian merupakan titik fokus perhatian dari penelitian. Objek ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk digali sebuah jawaban dalam permasalahan yang terjadi. Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pengelolaan atau manajemen yang dimulai dari

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap kegiatan P5 pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan cara bertatap muka untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk memahami lebih dalam bagaimana narasumber memaknai peristiwa dan situasi yang mereka alami, dimana hal ini tidak selalu bisa ditemukan dalam observasi atau pengamatan langsung.<sup>67</sup>

Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana pewawancara telah mempersiapkan instrumen wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber sebelum melakukan wawancara.<sup>68</sup> Adapun wawancara ini dilakukan dengan narasumber sebagai berikut:

##### a. Kepala sekolah

Kepala sekolah SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga yaitu Agus Supriyanto, merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan yang ada di dalam sekolah. Melalui kepala sekolah maka peneliti dapat menggali informasi mengenai kebijakan kepala sekolah tentang manajemen kegiatan p5 pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 114

<sup>68</sup> Fadhalah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm. 7

b. Koordinator P5

Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga yaitu Bella Rizka Kurniasari, merupakan guru penggerak sekaligus koordinator P5 yang memiliki pengetahuan penuh terhadap kegiatan P5. Melalui koordinator P5 maka peneliti dapat menggali informasi lebih dalam mengenai fokus penelitian yaitu manajemen kegiatan P5 pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga. Wawancara dilakukan pada 25 Mei dan 9 Agustus 2024.

c. Guru P5

Guru P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga yaitu Ramdan Fauzi yang merupakan koordinator proyek kelas 5 dan Kholifah yang merupakan pendamping proyek. Melalui guru P5 maka peneliti dapat menggali informasi mengenai kegiatan P5 pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga. Wawancara dilakukan pada 31 Mei 2024 dan 9 Agustus 2024.

d. Peserta didik

Peserta didik SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga yaitu empat siswa kelas 1 yang menjadi pelaku kegiatan P5. Melalui peserta didik maka peneliti dapat menggali informasi mengenai respon peserta didik terhadap kegiatan P5. Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2024.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian karena tanpa melakukan observasi terlebih dahulu maka seorang peneliti akan merasakan kesulitan dalam menentukan subjek, objek, serta variabel yang akan dikaji. Kegiatan observasi sendiri pada hakekatnya adalah aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi-informasi terhadap objek penelitian sesuai dengan situasi yang ada.<sup>69</sup> Observasi menjadi teknik pengumpulan data yang

---

<sup>69</sup> Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 26

dilakukan dengan mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan penelitian. Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku sekaligus makna dari perilaku tersebut.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dengan kehidupan dan kegiatan orang yang sedang diamati.<sup>71</sup> Maksudnya dalam hal ini peneliti mengamati manajemen kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan dan hanya mengamati saja tanpa menjadi bagian dalam kegiatan tersebut. Observasi ini dilakukan selama empat hari yaitu pada tanggal 9 Agustus, 23 Agustus, 24 Agustus, dan 30 Agustus 2024 untuk mengamati kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan tertulis, laporan kegiatan, gambar atau foto, rekaman kegiatan, dan data yang relevan dengan konteks dalam penelitian. Dengan teknik ini maka dapat memperkuat dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mencari data terkait manajemen kegiatan P5 pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga. Dokumentasi yang peneliti gunakan bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan keakuratan data dari hasil observasi dan wawancara serta data-data lain yang belum peneliti dapatkan dari kedua teknik tersebut. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 106

<sup>71</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.81

<sup>72</sup> Muhamad Sadli, “Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 6, No. 2, 2019, hlm. 156

menggunakan foto atau pengambilan gambar pada saat observasi dan wawancara, selain itu juga untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, modul P5, rapor P5, foto kegiatan P5, serta dokumen kurikulum operasional sekolah SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan melalui pengaturan data yang disusun secara logis dan sistematis, serta dilakukan sejak awal terjun ke lokasi penelitian hingga akhir penelitian pengumpulan data.<sup>73</sup>

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan mengorganisasikan data dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam elemen-elemen, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah dan memilih mana yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>74</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas-aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu<sup>75</sup>:

##### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dapat dilakukan selama beberapa hari ataupun beberapa bulan agar dapat diperoleh data yang cukup. Pada tahap awal, peneliti mengeksplor secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang akan diteliti, sehingga peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.<sup>76</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian selama dua bulan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan terkait manajemen kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.

---

<sup>73</sup> Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020), hlm. 2

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 131

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif .....*, hlm. 133

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 134

## 2. Reduksi data

Mereduksi data berarti memilih, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari tema dan polanya. Data yang telah dilakukan reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>77</sup> Dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan pada kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.

## 3. Penyajian data

Penyajian data ditujukan agar data hasil reduksi dapat diorganisir dan tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami.<sup>78</sup> Penyajian data ini disajikan berdasarkan hasil dokumentasi, observasi, serta wawancara dari kepala sekolah, koordinator P5, guru P5, serta peserta didik sebagai subjek penelitian. Jadi melalui penyajian data, dapat mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi dan kemudian dapat merencanakan langkah berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pemahaman ini berkaitan dengan manajemen kegiatan P5 pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.

## 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dikemukakan dengan didukung oleh bukti-bukti yang kuat sehingga kesimpulan yang diperoleh menjadi kesimpulan yang kredibel. Langkah dalam pemberian kesimpulan oleh peneliti sebaiknya tetap terbuka untuk menerima berbagai masukan data. Namun sebaiknya memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna.<sup>79</sup> Di sini penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai manajemen kegiatan P5 pada implementasi

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 135

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 137

<sup>79</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 180

kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan.

## E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek kebenaran dan validasi data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas yang dilakukan adalah dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara. Terdapat dua triangulasi yang digunakan dalam keabsahan data, yaitu.<sup>80</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data, maka pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik yang melaksanakan kegiatan.<sup>81</sup>

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi.<sup>82</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar dapat memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh benar mengenai manajemen kegiatan P5 pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga.

---

<sup>80</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 90

<sup>81</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan ....*, hlm. 94

<sup>82</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan ....*, hlm.95

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Perencanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanalum

Manajemen atau pengelolaan pada suatu bidang atau kegiatan tidak terlepas dari adanya perencanaan. Perencanaan kegiatan P5 sendiri merupakan proses yang harus dilakukan oleh sekolah sebelum melaksanakan kegiatan proyek, hal ini bertujuan agar kegiatan P5 dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menciptakan peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam merencanakan kegiatan P5 harus dilakukan secara sistematis. Perencanaan kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga dilakukan dengan mengikuti arahan dari guru penggerak yaitu Bella Rizka Kurniasari, hal ini dikarenakan guru penggerak telah di didik sehingga memiliki pengetahuan lebih terkait kurikulum merdeka khususnya kegiatan P5. Di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga guru penggerak sendiri ditugaskan sebagai koordinator P5 yang akan memandu jalannya kegiatan P5.<sup>83</sup>

Adapun perencanaan kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga terdapat beberapa langkah yang ditempuh, antara lain:

##### a. Pembentukan tim fasilitator P5

Pembentukan tim fasilitator P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga dibentuk oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah sendiri memiliki wewenang terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pembentukan tim fasilitator P5 disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan agar kegiatan P5 dapat terorganisir dengan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Agus Supriyanto (Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 22 Mei 2024

baik. Tim fasilitator ini melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru penggerak sebagai koordinator, guru sebagai fasilitator, beberapa guru sebagai koordinator proyek kelas (kelas 1, 2, 4, dan 5), serta guru sebagai anggota atau pendamping.<sup>84</sup> Kepala sekolah dibantu oleh koordinator P5 dalam membentuk tim fasilitator. Koordinator P5 sendiri merupakan penanggungjawab dalam mendesign kegiatan P5 secara keseluruhan. Hal ini diungkapkan oleh Agus Supriyanto, sebagai berikut:

Kegiatan P5 disini sudah dibentuk tim nya mba yang dimotori oleh bu Bella sebagai koordinator P5. Ada juga tim koordinator, ini seperti panitia kecil untuk membantu berjalannya kegiatan proyek. Jadi seluruh guru di sekolah ini ikut berpartisipasi menjadi tim fasilitator P5.<sup>85</sup>

Guru di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga sendiri telah mengikuti pelatihan, khususnya untuk guru kelas yang telah menerapkan kurikulum merdeka yang tentunya juga terdapat kegiatan P5 didalamnya. Kelas yang telah menerapkan kurikulum merdeka sendiri yaitu Fase A untuk kelas 1 dan 2, Fase B untuk kelas 4, serta Fase C untuk kelas 5. Tujuan adanya pelatihan implementasi kurikulum merdeka sendiri dapat membantu guru dalam memahami arti dari kurikulum merdeka, dimana guru akan merancang serta mengimplementasikan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi sekolahnya, namun tetap mengikuti standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian guru-guru yang telah mengikuti pelatihan dapat lebih memahamai pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Sebagaimana disampaikan oleh Bella Rizka Kurniasari bahwa:

Pelatihan ini sendiri bukan mungkin pelatihan yang berlama-lama gitu ya tetapi dengan cara mengikuti pelatihan kurikulum merdeka yang tentunya terdapat P5 didalamnya.<sup>86</sup> Kalo

---

<sup>84</sup> Dokumen Kurikulum Operasional SD Negeri 1 Tanalum Tahun Pelajaran 2023/2024

<sup>85</sup> Wawancara dengan Agus Supriyanto (Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 22 Mei 2024

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 25 Mei 2024

pelatihan khusus P5 tidak ada cuma waktu itu ada di diklat IKM atau Implementasi Kurikulum Merdeka yang salah satunya ada P5 tetapi tidak secara spesifik khusus seperti bagaimana P5 itu tidak. P5 nya hanya menggabung di diklat IKM tersebut mungkin hanya dijelaskan berapa JP itu jumlah jam pelajaran untuk P5 seperti itu pada waktu itu.<sup>87</sup>

Selain mengikuti pelatihan IKM, guru SD Negeri 1 Tanalum juga terus melakukan pengembangan diri dengan belajar secara mandiri untuk menggali informasi mengenai kegiatan proyek. Hal ini dilakukan tentunya dengan tujuan agar guru dapat mengetahui lebih dalam terkait P5. Sebagaimana diungkapkan oleh Bella Rizka Kurniasari dalam wawancara bahwa:

Selain kita ada pelatihan kurikulum merdeka, guru disini juga melakukan pelatihan mandiri, mencari inspirasi di medsos, internet, YouTube dll karena disana banyak banget guru inspirator yang membagikan pengalamannya untuk diserap dan dibagikan kepada anak-anak karena target kita sendiri adalah anak-anak. Jadi kami inisiatif mencari dari berbagai sumber salah satunya ya mungkin dari internet tersebut ataupun dari sekolah lain yang sudah menerapkan terlebih dahulu ataupun sudah melaksanakan, contohnya misalkan di sekolah-sekolah penggerak kan mereka sudah lebih dulu dalam melakukan dan mengimplementasikan apa yang didapat, jadi kadang kami minta informasi-informasi dari situ.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga telah memiliki tim fasilitator yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan P5 pada implementasi kurikulum merdeka. Tim fasilitator SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga dibentuk oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru, hal ini bertujuan agar kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu guru juga dibekali dengan mengikuti pelatihan serta adanya

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 9 Agustus 2024

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 9 Agustus 2024

pelatihan mandiri yang dilakukan oleh guru, sehingga guru dapat secara aktif berperan dalam kegiatan P5.

b. Mengidentifikasi kesiapan sekolah

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam mengidentifikasi kesiapan sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Bella Rizka Kurniasari yaitu sebagai berikut:

Setahu saya ya mba, langkah dalam mengidentifikasi kesiapan sekolah adalah melalui penilaian infrastruktur dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, yang kemudian selanjutnya melihat tingkat kesiapan siswa dan dukungan dari orang tua. Dukungan dari orang tua sendiri itu sangat diperlukan, sehingga harapannya nanti adalah sekolah dapat berkolaborasi dengan orang tua atau dengan masyarakat itu sendiri. Jadi kalau sekolah dapat berkolaborasi dengan masyarakat ini dapat menjadi langkah bahwa sekolah siap dalam menerapkan kegiatan P5. Selain itu juga dilakukan identifikasi peluang dan tantangan, karena P5 sendiri kan merupakan hal baru bagi kita ya mba dan mungkin banyak hal-hal yang dapat terjadi diluar rencana, sehingga analisis peluang dan tantangannya ini sangat diperlukan.<sup>89</sup>

Pada tahap ini kepala sekolah SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga juga memberikan dukungan kepada guru dan peserta didik. Seperti yang diungkapkan Agus Supriyanto bahwa:

Saya sebagai kepala sekolah tentunya memberikan dukungan baik secara moril maupun material, karena kebijakan kurikulum merdeka dan P5 sendiri itu bagus, sudah dirancang oleh pemerintah yang disesuaikan dengan perkembangan anak, karena sekarang ini dianggap bahwa anak selalu fokus hanya di sekolah saja sedangkan istilah merdeka belajar sendiri berarti memerdekakan anak yang artinya anak bisa belajar dengan kemampuannya serta anak bisa belajar dengan apa yang menjadi bawaan atau bakat dan minat. Selain itu guru juga diberi kebebasan untuk memilih proses pembelajarannya.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>90</sup> Wawancara dengan Agus Supriyanto (Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 22 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara, identifikasi kesiapan sekolah di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga ini bertujuan untuk memastikan sekolah memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan P5 sekaligus memastikan kesiapan peserta didik dan orang tua untuk berkolaborasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan P5.

c. Pemilihan tema, topik, dan dimensi proyek

Pada P5 jenjang sekolah dasar terdapat tema-tema yang dapat dipilih yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, serta kewirausahaan. Dalam satu tahun, sekolah wajib memilih 2 tema untuk dilaksanakan. Kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga melaksanakan proyek dua tema untuk diterapkan yaitu pada tahun ajaran 2024/2025 dengan tema kearifan lokal dan tema gaya hidup berkelanjutan. SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga menentukan pembelajaran dengan mempertimbangkan prinsip pembelajaran, penentuan materi esensial dan juga pengkolaborasi pembelajaran terpadu dengan mengambil tema-tema yang kontekstual dengan peserta didik, mudah dipahami dan dieksplorasi, serta *up-date* dengan perkembangan informasi.<sup>91</sup>

Sebelum tema tersebut diterapkan, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga dalam memilih tema yang akan diterapkan dalam satu tahun pelajaran, hal ini diungkapkan oleh Bella Rizka Kurniasari, bahwa:

Dalam memilih tema P5 yang akan diterapkan, sekolah melakukan konsultasi dengan stake holder yaitu dengan orang-orang yang nantinya akan terlibat. Stake holder dalam hal ini contohnya seperti pengawas, komite, maupun warga masyarakat di sekitar sekolah. Kemudian relevansi dengan kurikulum serta kesesuaian dengan lingkungan sekitar, jika bisa sekolah ini bisa mengangkat sesuatu yang sedang booming atau trend terkini.

---

<sup>91</sup> Dokumen Kurikulum Operasional SD Negeri 1 Tanalum Tahun Pelajaran 2023/2024, hal.

Kemudian dilakukan penelitian secara umum maksudnya apakah tema tersebut sesuai atau tidak untuk diterapkan.<sup>92</sup>

Setelah tema ditentukan maka langkah selanjutnya adalah menentukan topik dan dimensi proyek. Dalam menentukan topik dan dimensi proyek pada P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa hal, ini dijelaskan oleh Bella Rizka Kurniasari yang mengatakan bahwa:

Untuk menentukan topik proyek sendiri dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan dan sasaran, kemudian kebutuhannya apa saja, lalu kira-kira manfaatnya jangka pendek atau jangka panjang setelah topik tersebut diterapkan. Kemudian dalam memilih dimensi proyek kita hanya mengambil dimensi apa saja yang sesuai jadi tidak semua kita ambil, kita hanya mengambil 3 dimensi yang cocok dengan topik yang kita tentukan, alur P5 sendiri itu sudah ada dari pemerintah jadi untuk elemen dan sub elemen kita tinggal pilih saja.<sup>93</sup>

Pada semester ini topik yang diangkat di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga pada tema kearifan lokal adalah makananku budayaku sedangkan untuk tema gaya hidup berkelanjutan nantinya di semester dua adalah pembuatan ecoprint. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bella Rizka Kurniasari, yaitu:

Untuk tahun ini yang satu ini kan tentang makananku budayaku ya masuknya ke kearifan lokal karena mengangkat dari makanan tradisional yang ada di kecamatan Rembang khususnya di desa Tanalum seperti itu, nah kemudian mungkin nanti di semester berikutnya kemarin waktu rapat pembahasan yang satunya lagi yaitu tentang gaya hidup berkelanjutan yang waktu itu sudah pernah dibuat ditahun lalu tetapi di kesenian, lah nanti kami SD N 1 Tanalum akan mengangkat kembali tema tersebut yaitu dengan membuat ecoprint. Jadi untuk semester depan kita mulai dari awal sampai akhir dengan membuat ecoprint.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 9 Agustus 2024

Ada beberapa dimensi yang dipilih dalam tema terkait topik yang diangkat, hal ini dijelaskan oleh Kholifah yang mengatakan bahwa:

Kami memilih tema ini tentu ada alasannya yaitu karena anak-anak sendiri tidak tau jelas jenis-jenis makanan yang ada di lingkungan kita karena mungkin begitu banyak ya, dari makanan tradisional yang bisa kita dapatkan itu bisa dibuat dari berbagai jenis-jenis bahan-bahan yang ada disekitar kita. Contohnya kalau anak-anak sekarang kan tidak tau makanan-makanan tradisional seperti mungkin makanan-makanan tradisional yang terbuat dari umbi-umbian itu kan juga banyak jenisnya kan nah itu nanti akan kita kenalkan. Dimensinya sendiri ada kemandirian, gotong royong dan berkebhinekaan global. Nah dimana nanti anak-anak mungkin akan ada praktik untuk membuat makanan tradisional, jadi disini anak-anak dapat memperoleh dimensi-dimensi tersebut.<sup>95</sup>

Berdasarkan data tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tema yang diambil dalam kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga dipilih dengan memperhatikan kondisi di lingkungan sekolah, sehingga potensi kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar sekolah dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal. Peserta didik juga dapat mengenal lebih baik terhadap apa yang ada dilingkungannya, seperti topik yang diangkat dalam hal ini peserta didik akan lebih mengenal makanan tradisional khususnya yang ada di lingkup desa Tanalum yang kemudian peserta didik juga akan mendapatkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian pemilihan tema, topik, dan dimensi proyek bertujuan untuk membantu menciptakan pembelajaran proyek yang terarah dan sesuai dengan tujuan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Kholifah (Pendamping P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 9 Agustus 2024

Tabel 4. 1  
 Topik, sub topik, alokasi waktu, dan dimensi proyek

<b>Topik</b>	<b>Sub Topik</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Dimensi</b>
Makananku, Budayaku	1. Makananku Kesukaanku	7 JP	Gotong royong
	2. Eksplorasi Isu	7 JP	Gotong royong
	3. Membandingkan makanan modern dengan makanan tradisional	7 JP	Gotong royong, Berkebhinekaan global
	4. Refleksi awal	7 JP	Kemandirian
	5. Cerita tentang makanan tradisional	7 JP	Gotong royong
	6. Membuat perencanaan	7 JP	Gotong royong, Berkebhinekaan global
	7. Mengembangkan keterampilan dasar	7 JP	Kemandirian
	8. Wawancara narasumber	7 JP	Gotong royong, Berkebhinekaan global
	9. Membuat draft poster	7 JP	Gotong royong, Berkebhinekaan global
	10. Finalisasi poster	7 JP	Gotong royong, Berkebhinekaan global
	11. Membuat makanan tradisional	7 JP	Kemandirian, Berkebhinekaan global
	12. Membuat draf presentasi	7 JP	Kemandirian
	13. Pertemuan mencoba rasa	7 JP	Gotong royong
	14. Simulasi festival makanan tradisional	7 JP	Kemandirian
	15. Festival makanan tradisional	7 JP	Kemandirian, Gotong royong, Berkebhinekaan global
	16. Refleksi dan tindak lanjut	7 JP	Kemandirian
<b>Total</b>		<b>112 JP</b>	

d. Merancang alokasi waktu P5

Struktur kurikulum terbagi menjadi dua kegiatan utama yaitu kegiatan rutin di dalam kelas dan kegiatan P5. Jumlah jam pelajarannya sendiri tidak berubah dari kurikulum 2013, namun sekitar 20-30% dari jam pelajaran per tahun dialokasikan untuk pembelajaran melalui proyek yang ditujukan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila.<sup>96</sup> Alokasi waktu dalam kegiatan P5 sendiri dapat dilakukan dengan beberapa model yaitu dengan sistem blok, sistem kolaborasi, dan sistem reguler. SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga sendiri menggunakan sistem reguler pada kegiatan P5 dimana tatap muka dilakukan pada setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan ketentuan minimal yang telah ditetapkan pemerintah.<sup>97</sup> Alokasi waktu P5 diambil dari berbagai mata pelajaran dengan jumlah 224 JP.<sup>98</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari yang mengatakan bahwa:

Dalam membuat jadwal proyek bisa dilakukan secara langsung atau setiap minggu dengan mengambil beberapa jam pelajaran. Kalo langsung berarti dilakukan selama kurang lebih ya 2 minggu full. Tapi di sini untuk P5 sendiri kita jadwalkan dengan membaginya pada tiap minggu. Penjadwalannya ini kalo bisa dibuat secara rinci jadi pembelajarannya akan lebih mudah dan terstruktur. Kita juga menyesuaikan dengan kalender pendidikan, dan kita tetap koordinasi dengan satu sama lain.<sup>99</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ramdan Fauzi dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

Untuk jadwal kami memasukannya disetiap minggu karena mungkin di SMP dan SMA sistemnya blok tetapi kalau di SD karena susah untuk membuat sistem blok terkait dengan penjadwalan mata pelajaran lain akhirnya dari beberapa JP itu

---

<sup>96</sup> Dokumen Kurikulum Operasional SD Negeri 1 Tanalum Tahun Pelajaran 2023/2024, hal. 18

<sup>97</sup> Dokumen Kurikulum Operasional SD Negeri 1 Tanalum Tahun Pelajaran 2023/2024, hal. 32

<sup>98</sup> Wawancara dengan Kholifah (Pendamping P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 9 Agustus 2024

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 25 Mei 2024

dibagi kedalam mingguan yang ketemunya seminggu 7 JP. Karena kan memang untuk jamnya P5 itu adalah pengurangan dari jam-jam mata pelajaran, seperti mata pelajaran agama diambil 1 JP, PJOK 1 JP, B.Indonesia 1 JP, Matematika 1 JP.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga dilakukan dengan membagi 224 JP pada setiap minggu, dimana dalam satu minggu terbagi dengan jumlah 7 JP dan dilaksanakan pada hari Jum'at. Namun dalam pelaksanaan kegiatan P5 ini tetap dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan kalender pendidikan dan kondisi sekolah. Pemilihan alokasi waktu yang tepat bertujuan agar pelaksanaan kegiatan P5 dapat berjalan lebih efektif dan terstruktur.

e. Penyusunan Modul Proyek

Modul P5 merupakan dokumen yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan proyek. Modul ini dianggap penting keberadaannya, karena dengan adanya modul maka akan memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran dalam kegiatan proyek. Dalam proses pembelajaran guru SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga menggunakan bahan ajar dari Platform Merdeka Mengajar (PMM). Bahan ajar tersebut digunakan tidak apa adanya namun telah dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik. Terdapat beberapa langkah dalam menyusun modul proyek yaitu dimulai dengan menganalisis kesiapan sekolah, kondisi, serta kebutuhan peserta didik dan pendidik, dimana guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar, gaya belajar, serta kebutuhan belajar peserta didik sehingga kegiatan proyek dapat terlaksana dengan baik.<sup>101</sup> Lalu guru mengidentifikasi tema, topik, dan dimensi proyek yang kemudian guru dapat menyusun modul proyek

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ramdan Fauzi (Koordinator Proyek Kelas 5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 31 Mei 2024

<sup>101</sup> Dokumen Kurikulum Operasional SD Negeri 1 Tanalum Tahun Pelajaran 2023/2024, hal. 59

berdasarkan komponen-komponen yang disarankan.<sup>102</sup> Ramdan Fauzi dalam wawancara mengatakan bahwa:

Untuk SD Negeri 1 Tanalum sendiri ini mengadopsi modul proyek P5 yang sudah ada, yang kemudian disesuaikan dengan kondisi dari sekolah. Modul proyek P5 itu dibuat pada awal tahun pembelajaran, berarti sebelum kegiatan P5 dimulai.<sup>103</sup>

Hal tersebut dijelaskan kembali oleh Bella Rizka Kurniasari yang menyatakan bahwa:

Nah untuk membuat modul proyek karena memang kita kan tidak ada yang pelatihan khususnya jadi kita secara mandiri melihat-lihat contoh modul yang tersedia baik di PMM, sekolah penggerak, teman, ataupun internet. Nah nanti kita ATM itu amati tiru modifikasi seperti itu, jadi apa yang selama ini saya sampaikan ini merupakan hasil modifikasi dari apa yang sudah ada dan disesuaikan apakah pas dengan sekolah kami atau tidak seperti itu.<sup>104</sup>

Berdasarkan data tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penyusunan modul P5, SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga belum sepenuhnya membuat modul proyek sendiri karena masih mengadopsi modul proyek P5 yang telah disediakan oleh pemerintah pada PMM, kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah. Hal ini dilakukan agar sekolah dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga kegiatan P5 dapat berjalan secara maksimal. Tujuan penyusunan modul proyek ini adalah untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan P5 sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran proyek dapat berjalan secara optimal.

f. Perancangan strategi pelaporan hasil proyek

Selain mendesain alur untuk pelaksanaan kegiatan proyek, selanjutnya tim fasilitator harus merancang strategi untuk melaporkan hasil proyek. Pelaporan hasil proyek ini dilakukan agar dapat digunakan

---

<sup>102</sup> Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hlm. 46

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ramdan Fauzi (Koordinator Proyek Kelas 5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 31 Mei 2024

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 25 Mei 2024

sebagai penilaian terhadap kegiatan proyek yang telah dilaksanakan.

Hal ini diungkapkan oleh Kholifah yang mengatakan bahwa:

Pelaporan hasil proyek kita guru-guru yang menjadi fasilitator tentunya memiliki jurnal harian ya, jadi setiap kegiatan akan di catat di jurnal harian dan itu akan dijadikan sebagai laporan nanti yang kemudian akan dijadikan rapor proyek seperti itu.<sup>105</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh Bella Rizka Kurniasari yang menyatakan bahwa:

Kalo untuk strategi pelaporan hasil proyek itu menggunakan timeline kegiatan proyek ya dari minggu ke satu apa, ke dua apa, ke tiga apa, sampai ke minggu terakhir, jadi seperti ada jurnal dari kegiatan proyek. Kemudian pada setiap pembelajaran P5 itu kan biasanya saya ada lembaran yang saya bagikan, itu adalah jurnal refleksi harian mereka sehingga memudahkan saya diakhir untuk menyusun pelaporan hasil proyek. Asesmennya itu sama dengan penilaian dalam pembelajaran dimana ada lembar refleksi itu tadi ya yang nantinya akan kita gunakan untuk mengisi rapor anak, jadi di dalam rapor proyek ada elemen dan sub elemennya juga.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perancangan strategi pelaporan hasil proyek dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan proyek berlangsung dengan dibantu adanya lembar refleksi dari peserta didik. Hal tersebut bertujuan membantu dalam evaluasi sehingga guru dapat lebih mudah dalam menyusun rapor proyek.

## 2. Pengorganisasian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanalum

### a. Pembentukan tim fasilitator

Tim fasilitator merupakan tim yang dibentuk secara terstruktur untuk membantu terlaksananya kegiatan P5 di sekolah. Pada tahap pengorganisasian kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum telah dibuat

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Kholifah (Pendamping P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 9 Agustus 2024

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 9 Agustus 2024

kepengurusan yang dibentuk oleh kepala sekolah. Dalam pembentukan tim fasilitator terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari, yang mengatakan bahwa:

Yang menjadi pertimbangan dalam membentuk tim fasilitator itu ada beberapa namun sekali lagi karena tim fasilitatornya di sekolah dasar itu kan guru-gurunya hanya sedikit jadi kita saling bekerja sama, tidak ada kriteria khusus seperti itu ya. Mungkin kalo misal di jenjang SMP atau SMA kan sudah banyak guru-gurunya jadi tim nya benar-bener yang kompeten ya mba, tapi kalo di sekolah dasar sendiri ini semua terlibat jadi tidak ada spesifik khusus. Tapi disini saya memberikan gambaran umum ya mba, bagaimana cara membuat pertimbangan tim fasilitator tersebut, yaitu keterampilan dari fasilitatornya misal dalam proyek ini siapa yang paling paham di bidang tersebut, kemudian setelah itu bagaimana guru itu berkomunikasi dan membangun relasi seperti pandai berdiplomasi karena tujuannya sendiri ini untuk kepemimpinan murid karena proyek bukan hanya untuk satu atau dua anak tetapi semuanya. Kemudian ada empati dan sensitifitas, yang dimaksud ini dari segi emosionalnya seperti tidak labil. Kemudian ada kemampuan dalam menganalisis sesuatu, nah nanti misal kira-kira ada kendala ditengah-tengah itu harus seperti apa, ya seperti cadangan atau solusi. Lalu bagaimana orang tersebut bekerja di suatu tim dan juga terkait dengan pengalaman, termasuk juga dalam hal mendidik.<sup>107</sup>

Tabel 4. 2  
Struktur Tim Fasilitator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga<sup>108</sup>

No	Nama	Jabatan dalam Tim
1.	Agus Supriyanto, S. Pd. Sd	Penanggung jawab
2.	Bella Rizka Kurniasari, S.Pd	Koordinator P5
3.	Bahtiar Indragiri, S.Pd	Fasilitator P5
4.	Agus Rianto, S.Pd	Koordinator Projek Kelas 1
5.	Susianto, S.Pd	Koordinator Projek Kelas 4
6.	Ramdan Fauzi, S.Pd	Koordinator Projek Kelas 5

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>108</sup> Dokumen Kurikulum Operasional SD Negeri 1 Tanalum Tahun Pelajaran 2023/2024

7.	Isaroh, S.Pd.Sd	Koordinator Projek Kelas 2
8.	Kholifah, S.Pd.Sd/I	Anggota

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan guru yang bertugas dan bertanggungjawab sebagai tim fasilitator P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga tidak ditentukan dengan kriteria khusus, hal ini juga dikarenakan tenaga pendidik di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga yang jumlahnya sedikit. Hanya saja dalam pembentukan tim fasilitator tetap memperhatikan pengalaman ataupun keterampilan yang dimiliki setiap guru, sehingga guru yang dipilih sebagai tim fasilitator benar-benar mampu dan sanggup untuk menjalankan tugasnya.

b. Pembagian tugas tim fasilitator

Setelah dibentuk tim fasilitator SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga untuk kegiatan P5 maka langkah selanjutnya adalah pembagian tugas. Pembagian tugas tim fasilitator tentunya dilakukan sesuai dengan jobdesk yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Agus Supriyanto yang mengatakan bahwa:

Dibentuknya tim fasilitator P5 ini kita inginnya semua ikut berpartisipasi. Entah ini benar atau salah ya tetapi pada faktanya memang di SD kami semuanya menjadi fasilitator meskipun ada penanggung jawabnya masing-masing seperti itu. Nah itu nanti dibaginya berdasarkan keterampilan dan keahliannya, kemudian dianalisis kebutuhan dari proyeknya, ada juga nanti penugasan berdasarkan keterampilan. Terus bagaimana mengkoordinasikan kebutuhan selama P5.<sup>109</sup>

Dalam kegiatan P5 terdapat beberapa tugas yang harus dilaksanakan. Tugas yang diberikan tentu saja dibagi sesuai dengan perannya masing-masing. Uraian pembagian tugas tim fasilitator P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga adalah sebagai berikut:<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Wawancara dengan Agus Supriyanto (Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 22 Mei 2024

<sup>110</sup> Dokumen Kurikulum Operasional SD Negeri 1 Tanalum Tahun Pelajaran 2023/2024

- 1) Penanggung jawab
  - a) Bertanggungjawab atas terlaksananya P5
  - b) Mengkoordinasikan kegiatan dengan para koordinator projek
  - c) Memastikan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan projek
  - d) Membangun jaringan dengan dunia luar sekolah guna kelancaran pelaksanaan projek
  - e) Mengawasi jalannya projek P5
  - f) Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan projek
- 2) Koordinator projek
  - a) Merencanakan design P5
  - b) Berkonsultasi dan berkordinasi dengan penanggungjawab demi keberhasilan pelaksanaan projek
  - c) Mendampingi dan memonitoring pelaksanaan projek sesuai dengan rencana
  - d) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan projek bersama penanggung jawab
  - e) Merencanakan tindak lanjut dan evaluasi
- 3) Fasilitator projek
  - a) Bersama dengan koordinator mendesain projek
  - b) Melaksanakan P5
  - c) Memberikan masukan, saran, dan solusi kepada pimpinan projek demi keberhasilan projek
  - d) Mengevaluasi/mengasesmen peserta didik dalam pembelajaran projek
  - e) Menyusun laporan projek
  - f) Bersama koordinator projek memfasilitasi pelaksanaan projek besar sebagai pelaporan belajar oleh peserta didik dalam bentuk pameran setiap akhir semester
  - g) Membuat rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan hasil projek untuk dasar pembuatan projek-projek berikutnya

#### 4) Anggota

- a) Membantu pelaksanaan proyek jika pelaksanaan mengalami masalah/hambatan
- b) Membantu menyiapkan sarana dan prasarana proyek
- c) Membantu mengkomunikasikan dengan berbagai pihak yang terlibat proyek

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa, tim fasilitator SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sesuai dengan jabatannya dalam tim. Dalam tim fasilitator terdiri dari 4 jabatan dimana tugas dibagi secara berbeda-beda, hal ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu dengan adanya pembagian tugas maka kegiatan P5 dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Namun berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa guru melakukan kerjasama dengan saling berkoordinasi, dimana mereka tetap memperhatikan keterampilan yang dimiliki masing-masing guru untuk memaksimalkan kegiatan P5.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanalum

Keberhasilan dari suatu kegiatan dapat dilihat pada tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini guru memiliki peranan yang penting, dimana guru bertugas menjadi tim fasilitator yang akan mendampingi peserta didik agar secara aktif melaksanakan kegiatan P5. Pelaksanaan kegiatan P5 sendiri merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan pertama pada hari Jum'at tanggal 9 Agustus 2024, guru memulai proyek dengan memberikan pertanyaan pemantik seperti “apa makanan yang paling kamu sukai?”. Melalui pertanyaan tersebut maka satu per satu peserta didik menjawab makanan yang paling mereka sukai.

Makanan yang paling disukai oleh masing-masing peserta didik tentunya sangat beragam. Dari hasil diskusi, guru memilih beberapa makanan yang paling banyak disebutkan oleh peserta didik yaitu nasi goreng, nasi uduk, nasi kuning, bakso, dan mie ayam. Hasil tersebut kemudian ditampilkan menggunakan media proyektor melalui microsoft word terkait nama makanan kesukaan dan jumlah siswa yang memilih.<sup>111</sup>

Selanjutnya guru membagikan kertas berupa grafik gambar yang berisi 5 tabel dan stiker sesuai jumlah peserta didik di kelas 1. Guru menjelaskan terlebih dahulu cara pengisian tabel. Dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk menuliskan makanan kesukaan yang telah ditentukan. Kemudian guru menjelaskan cara pengisian grafik gambar dengan menempelkan stiker berdasarkan data pada tabel menggunakan lem yang mereka bawa. Penempelan stiker ini disesuaikan dengan jumlah siswa yang menyukai makanan yang telah dipilih.<sup>112</sup>

Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja mereka bagi yang sudah selesai dan meminta peserta didik yang telah selesai untuk membantu temannya yang belum selesai. Kegiatan hari ini ditutup dengan memberikan motivasi yang dilanjutkan dengan do'a dan salam penutup.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan makanan kesukaan ini diterapkan agar peserta didik dapat mengambil keputusan sendiri dengan memilih makanan yang paling mereka sukai, selain itu peserta didik juga dapat melihat perbedaan pendapat antara dia dengan teman-teman sekelasnya. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik juga dapat menghargai perbedaan antara satu sama lainnya.<sup>114</sup>

Kegiatan kedua pada hari Jum'at tanggal 23 Agustus 2024, guru memulai projek dengan membawa satu makanan tradisional yang paling

---

<sup>111</sup> Observasi kegiatan P5 di kelas 1 pada tanggal 9 Agustus 2024

<sup>112</sup> Observasi kegiatan P5 di kelas 1 pada tanggal 9 Agustus 2024

<sup>113</sup> Observasi kegiatan P5 di kelas 1 pada tanggal 9 Agustus 2024

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 9 Agustus 2024

familiar di lingkungan desa Tanalum yaitu ondul. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yaitu “Apa saja makanan tradisional yang kalian ketahui?” dengan menunjukkan ondul sebagai contoh. Setelah peserta didik menyebutkan beberapa makanan tradisional kemudian guru menampilkan beberapa contoh makanan tradisional kepada peserta didik melalui powerpoint. Beberapa makanan tradisional yang ditampilkan yaitu kue lapis, nona manis, timus, cimplung, ongol-ongol, combro, putu ayu, mendoan, onde-onde, bubur, dadar gulung, klepon, dan kue cucur.<sup>115</sup>

Selanjutnya guru membagikan lembar refleksi makanan kesukaan yang didalamnya memuat beberapa pertanyaan yang disertai gambar emotikon untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Emotikon ini berbentuk senyum, datar, dan sedih dengan keterangan apakah peserta didik merasa sangat sesuai dengan yang dirasakan, biasa saja, atau tidak sesuai dengan yang dirasakan selaras dalam kolom pertanyaan<sup>116</sup>. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari yang mengungkapkan bahwa:

Seperti tadi kan ada emot-emotnya ya itu bisa merefleksikan anak-anak karena kan untuk kelas 1 ya tadi juga ada yang pertanyaan disuruh untuk menulis padahal kan anak belum bisa untuk merangkai kata nah akhirnya kan saya buat menjadi lisan seperti itu. Kalo untuk assesmen saya nanti ada lisan dan tulisan. Tulisannya sendiri kalo anak sudah bisa diajak bisa menulis seperti itu ya maksudnya dalam artian mungkin nanti di akhir akhir, nah untuk ini berarti saya hanya menanyakan secara lisan dengan memberikan itu tadi ya lembaran-lembaran untuk memilih seperti tadi ya senyum kan tandanya setuju, sedih berarti tidak setuju seperti itu ataupun nanti anak secara langsung mengungkapkan apa yang dirasakan.<sup>117</sup>

Kemudian guru memberikan arahan dan contoh kepada peserta didik dalam mengisi lembar refleksi yang telah dibagikan pada masing-

---

<sup>115</sup> Observasi kegiatan P5 di kelas 1 pada tanggal 23 Agustus 2024

<sup>116</sup> Observasi kegiatan P5 di kelas 1 pada tanggal 23 Agustus 2024

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 23 Agustus 2024

masing peserta didik. Lalu peserta didik mulai menjawab dengan mewarnai gambar emotikon menggunakan krayon yang mereka bawa. Untuk menunjukkan apa yang mereka rasakan sesuai dengan pertanyaan yang disajikan. Kegiatan hari ini ditutup dengan mengumpulkan lembar refleksi yang dilanjutkan dengan do'a serta salam penutup.<sup>118</sup>

Kegiatan ketiga pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2024, guru menyiapkan contoh beberapa makanan tradisional dalam beberapa piring. Makanan tradisional ini berupa kue putu, ondol, apem, onde-onde, nona manis, nagasari, golang-galing, molen dan kue ku. Kegiatan dimulai dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari empat atau lima anak. Kemudian guru membagikan masing-masing kelompok 1 piring makanan tradisional dengan jenis yang berbeda.<sup>119</sup>

Selanjutnya guru menunjukkan makanan dan menyebutkan nama makanannya serta bahan yang digunakan agar peserta didik dapat mengenali makanan tradisional yang belum mereka ketahui. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk menyebutkan apa saja makanan tradisional yang ada pada masing-masing piring dalam kelompoknya. Setelah mereka mengenali nama-nama makanan tersebut kemudian guru membagikan lembar observasi kepada peserta didik, dimana lembar observasi ini memuat tabel yang berisi 5 kolom untuk nama makanan dan bahan agar diisi. Guru memberikan 5 contoh nama makanan untuk ditulis yaitu kue putu, ondol, apem, onde-onde, dan nona manis. Namun karena jam pelajaran telah selesai maka lembar observasi dibawa untuk dikerjakan dirumah. Kegiatan ini ditutup dengan makan bersama dan dilanjutkan dengan do'a dan salam penutup.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat belajar secara langsung mengenai jenis-jenis makanan serta

---

<sup>118</sup> Observasi kegiatan P5 di kelas 1 pada tanggal 23 Agustus 2024

<sup>119</sup> Observasi kegiatan P5 di kelas 1 pada tanggal 24 Agustus 2024

<sup>120</sup> Observasi kegiatan P5 di kelas 1 pada tanggal 24 Agustus 2024

bahan yang digunakan dalam membuat makanan tersebut melalui contoh yang telah disediakan. Dengan demikian peserta didik dapat secara mandiri ataupun bekerja sama dengan kelompok dalam menyebutkan nama-nama makanan yang disajikan.<sup>121</sup>

Kegiatan keempat pada hari Jumat tanggal 30 Agustus 2024, guru mengajak beberapa wali murid untuk melakukan praktik membuat makanan tradisional disekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 anak dengan dipandu 1 wali murid. Guru dibantu wali murid dalam menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebelum dimulai peserta didik diminta untuk mencuci tangan terlebih dahulu.<sup>122</sup>

Guru mempersilahkan wali murid untuk mengajarkan cara pembuatan lemek kepada peserta didik yang kemudian peserta didik mencoba untuk belajar memarut kelapa, menyisir gula merah, memotong daun pandan, dan membungkusnya menggunakan daun pisang namun tetap dengan pengawasan guru dan wali murid. Setelah semua selesai kemudian lemek dikukus hingga matang dan dilanjutkan dengan makan bersama. Kegiatan ini ditutup dengan memberikan motivasi dan dilanjut dengan do'a dan salam penutup.<sup>123</sup> Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik sangat berantusias dan merasa senang dengan kegiatan membuat makanan tradisional. Dimana mereka mencoba melakukan berbagai aktivitas dalam pembuatan lemek pada kegiatan proyek hari ini.<sup>124</sup>

#### 4. Pengawasan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Tanalum

Setelah seluruh kegiatan telah dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan maka tahap selanjutnya adalah

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 24 Agustus 2024

<sup>122</sup> Observasi kegiatan P5 di kelas 1 pada tanggal 24 Agustus 2024

<sup>123</sup> Observasi kegiatan P5 di kelas 1 pada tanggal 30 Agustus 2024

<sup>124</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas 1 pada tanggal 30 Agustus 2024

dilakukannya pengawasan. Dalam pengawasan ini terdapat beberapa proses didalamnya yaitu pengawasan, evaluasi, serta tindak lanjut proyek.

a. Pengawasan

Pengawasan kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan kegiatan P5 dapat berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini dikelola oleh kepala sekolah dan atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran pengawasan. Pengawasan dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas yang berkelanjutan sesuai dengan kemampuan dari satuan pendidikan.<sup>125</sup> Dengan demikian, pengawasan tidak dilakukan sepenuhnya oleh kepala sekolah tetapi dilakukan juga oleh guru, hal ini sesuai wawancara dengan Agus Supriyanto yang menerangkan bahwa:

Dalam pengawasan tidak sepenuhnya dilakukan oleh kepala sekolah saja. Guru-guru juga saling mengisi untuk melakukan pengawasan kegiatan P5 di dalam kelas pada saat kegiatan P5 berlangsung, sehingga semua mengawasi pelaksanaan kegiatan p5 yang selanjutnya hasil dari pengawasan dapat diserahkan kepada kepala sekolah.<sup>126</sup>

Kemudian diperkuat oleh Bella Rizka Kurniasari yang menyatakan bahwa:

Proses pengawasan kegiatan P5 ini kan tadi ada tim fasilitator nah disini guru-guru sendiri menjadi pengawas, bahkan kepala sekolah bisa mengawasi secara langsung kegiatan P5.<sup>127</sup> Pengawasan itu sebenarnya baiknya ada timnya jadi tidak sendiri, maka dari itu mungkin satu menjelaskan satunya ikut terlibat dengan anak, maksudnya agar optimal sebenarnya namun karena mungkin pada saat kegiatan berlangsung guru pendamping ada di kelas lain jadi pengawasannya kurang maksimal, sebaiknya sih sama-sama tetapi mungkin karena

---

<sup>125</sup> Dokumen Kurikulum Operasional SD Negeri 1 Tanalum Tahun Pelajaran 2023/2024, hal. 60

<sup>126</sup> Wawancara dengan Agus Supriyanto (Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 22 Mei 2024

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 25 Mei 2024

penjadwalannya bertabrakan dengan yang lain akhirnya wali kelasnya masing-masing yang terlibat dulu di kelas tersebut.<sup>128</sup>

Ini juga diungkapkan oleh Kholifah dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

Kalo pada saat misalnya guru pendamping pas jadwalnya di kelas 1 maka akan ada kolaborasi antara fasilitator dan guru pendamping. Jadi ada pengawasannya tersendiri misalnya fasilitator sedang menjelaskan berarti guru pendamping ikut kerja sama.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam pengawasan kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga tidak serta merta dilakukan oleh kepala sekolah saja tetapi guru yang diberi tugas sebagai tim fasilitator. Dalam proses pengawasan sendiri guru dapat dibantu oleh pendamping. Namun karena adanya penjadwalan yang bertabrakan sehingga memungkinkan fasilitator kelas melakukan pengawasan mandiri.

#### b. Evaluasi

Setelah dilakukan pengawasan maka selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan agar sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan P5 yang telah dijalankan. Selain itu evaluasi ini juga digunakan sebagai bahan perbaikan untuk tindak lanjut yang harus dilakukan. Evaluasi dalam kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga dilakukan dengan penilaian yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung pada kegiatan proyek, hal ini diungkapkan oleh Kholifah yang menyatakan bahwa:

Untuk evaluasi sendiri dapat dilakukan secara langsung, guru kan pasti mempunyai jurnal harian jadi setiap kegiatan akan dicatat oleh bapak dan ibu guru seperti itu, ada guru pendamping yang akan membantu guru fasilitator untuk memfasilitasi kelasnya berarti kalo saya sendiri guru pendamping ketika tadi ada jurnal mengajar tentu disana sudah

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 9 Agustus 2024

<sup>129</sup> Wawancara dengan Kholifah (Pendamping P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 9 Agustus 2024

terdapat penilaian apa yang akan dilakukan oleh guru pendamping dan fasilitator jadi nanti bisa penilaian secara langsung, tertulis, bisa juga observasi, bisa juga lewat kerjasama atau kolaborasi antar anak-anak jadi bisa kita lihat secara langsung. Kemudian setelah kegiatan akan ada evaluasi, kita lihat lagi di jurnal harian yang tadi jika ada kendala-kendala maka kita catat di jurnal harian tersebut nah setelah dilihat kendala apa yang terjadi pada saat itu bisa sebagai bentuk evaluasi kedepannya atau hari berikutnya, mungkin guru benar-benar harus mencatat di jurnal harian seperti itu.<sup>130</sup>

Kemudian dijelaskan kembali oleh Bella Rizka Kurniasari yang menyatakan bahwa:

Kegiatan evaluasi projek sebaiknya dilakukan secara berkala atau evaluasi dilakukan secara bertahap jadi jika terjadi hal diluar rencana kita adakan evaluasi tetapi memang pada faktanya kita hanya melakukan evaluasi di akhir tetapi kalo baiknya memang yang dilakukan secara berkala.<sup>131</sup> Untuk penilaian sendiri kami masih pada tahap meraba, jadi jalan dulu pelaksanaannya. Penilaiannya itu mungkin nanti per berapa pertemuan nanti ada assesmen gitu ya seperti pelajaran lain jadi disini juga ada tapi berupa lembar refleksi yang menarik di siswa.<sup>132</sup>

Evaluasi projek dilakukan dengan menggunakan asesmen. Dalam kurikulum merdeka sendiri terdapat beberapa asesmen yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. Dengan menggunakan asesmen ini maka penilaian tidak dilakukan secara angka-angka saja pada akhir semester, melainkan dilakukan sejak awal dan ditengah-tengah saat proses pembelajaran berlangsung. Asesmen ini dinilai sangat penting, mengingat kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru sebagai pendidik untuk menilai secara keseluruhan.

Di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga sebelum melakukan pengajaran, guru melaksanakan asesmen diagnostik yaitu asesmen

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Kholifah (Pendamping P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 9 Agustus 2024

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 9 Agustus 2024

<sup>132</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 9 Agustus 2024

yang dilaksanakan pada awal pembelajaran. Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tingkat kecerdasan, gaya belajar peserta didik, dan masalah belajar peserta didik. Di tengah-tengah pembelajaran, selanjutnya dilakukan asesmen formatif. Hal ini bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran saat berlangsung. Kemudian di akhir unit pelaksanaan atau akhir semester dilaksanakan asesmen sumatif atau yang disebut dengan *assesmen of learning*. Asesmen sumatif ini dilakukan tidak hanya berbentuk angka saja tetapi bisa berupa penilaian berbasis proyek, hasil observasi, checklist, penilaian diri dan teman.<sup>133</sup>

Asesmen yang dilaksanakan, waktu pelaksanaan, dan pihak-pihak yang terlibat pada kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga antara lain:<sup>134</sup>

- 1) Asesmen diagnostik
  - a) Pada awal perencanaan proyek (identifikasi kesiapan satuan pendidikan), jika membuat sendiri modul proyek
  - b) Pada saat penentuan dimensi, elemen, dan sub-elemen, jika menggunakan modul proyek sudah ada
  - c) Pihak yang memberikan asesmen: pendidik
  - d) Contoh bentuk asesmen: rubrik, observasi, kuesioner, refleksi, esai
- 2) Asesmen formatif
  - a) Berkala, berkelanjutan selama proyek
  - b) Pihak yang memberikan asesmen: pendidik, peserta didik secara pribadi, sesama peserta didik, mitra satuan pendidikan dalam proyek (orang tua, narasumber proyek)

---

<sup>133</sup> Dokumen Kurikulum Operasional SD Negeri 1 Tanalum Tahun Pelajaran 2023/2024, hal. 42

<sup>134</sup> Dokumen Kurikulum Operasional SD Negeri 1 Tanalum Tahun Pelajaran 2023/2024, hal. 51

- c) Contoh bentuk asesmen: rubrik, umpan balik (dari pendidik dan sesama pendidik) baik secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi, jurnal, refleksi, esai

Gambar 1  
Lembar Refleksi Peserta Didik Kelas 1

Nama : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_  
Tanggal : \_\_\_\_\_

REFLEKSI MAKANAN KESUKAANKU

Pernyataan	Yang aku makan		
	😊	😐	😞
Aku sangat suka makanan yang cepat saji.	😊	😐	😞
Aku tahu cara membuat makanan tradisional.	😊	😐	😞
Aku tahu kegunaan makanan kesukaanku.	😊	😐	😞
Aku tahu makanan yang berasal dari daerahku.	😊	😐	😞
Aku sering makan makanan tradisional.	😊	😐	😞

Makanan tradisional yang ku sukai adalah \_\_\_\_\_

Ker :

- 😊 - sangat sesuai dengan yang ditanyakan.
- 😐 - biasa saja.
- 😞 - tidak sesuai dengan yang ditanyakan.

- 3) Asesmen sumatif
- a) Biasanya dilakukan pada akhir proyek
  - b) Dapat dilakukan di akhir tahap kegiatan jika diperlukan (terutama di proyek dengan jangka waktu yang panjang)
  - c) Pihak yang memberikan asesmen: pendidik
  - d) Contoh bentuk asesmen: rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, drama.

Gambar 2  
Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

c. Tindak lanjut

Untuk tindak lanjut proyek di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga ini dilakukan dengan menganalisis tema yang telah berjalan, ini diungkapkan oleh Bella Rizka Kurniasari bahwa:

Tindak lanjutnya kalo bisa menyambung seperti kemarin pada tema kearifan lokal seperti yang telah dilakukan jadi diharapkan nanti kita ada keberlanjutan, tapi sayangnya banyak faktor atau kejadian tidak terduga, jadi untuk tindak lanjutnya kita lakukan secara spontan dengan melihat masalah. Tapi kita harapannya ya berkelanjutan tapi kembali ke awal tadi kita tetap melihat kebutuhan murid dan sumber daya.<sup>135</sup>

Diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ramdan Fauzi, bahwa:

Tindak lanjutnya nanti setelah proyek dilaksanakan jadi setelah dilakukannya evaluasi tadi kita kumpulkan dan kita gunakan sebagai bahan tindak lanjut untuk perencanaan pelaksanaan proyek selanjutnya.<sup>136</sup>

<sup>135</sup> Wawancara dengan Bella Rizka Kurniasari (Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 31 Mei 2024

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ramdan Fauzi (Koordinator Projek Kelas 5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga) pada tanggal 31 Mei 2024

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dilakukan untuk melakukan perbaikan dari tema yang telah berjalan dengan harapan dapat terus berkembang dan memperoleh hasil yang lebih baik dari tema yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tindak lanjut ini dilakukan dengan melihat hasil evaluasi dari pelaksanaan proyek yang kemudian dilakukan identifikasi kebutuhan peserta didik serta sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk proyek selanjutnya.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Perencanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga**

Tahap pertama dalam manajemen kegiatan P5 pada implementasi kurikulum merdeka adalah dengan melakukan perencanaan kegiatan proyek. Tahap ini penting untuk dilakukan karena dengan perencanaan yang baik maka akan membantu jalannya kegiatan proyek. Dengan demikian kegiatan P5 dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai karena alur pembelajaran telah disusun sebelum kegiatan proyek dilaksanakan.

Menurut Rohmalia perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membimbing, membantu, serta mengarahkan peserta didik dengan membekali pengalaman belajar sehingga tujuan belajar yang sudah ditetapkan dapat dicapai dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, metode, dan pendekatan serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang telah ditetapkan.<sup>137</sup> Perencanaan pembelajaran kegiatan proyek merupakan suatu gambaran umum tentang alur atau langkah yang akan dilakukan oleh

---

<sup>137</sup> Widyasari, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), hlm. 11

seorang guru pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan teori di atas, perencanaan SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga dalam kegiatan P5 adalah dengan membentuk tim fasilitator yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru penggerak sebagai koordinator, guru sebagai fasilitator, beberapa guru sebagai tim koordinator kelas, serta guru sebagai anggota atau pendamping. Sekolah membentuk tim fasilitator dengan menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan P5. Untuk mengoptimalkan kinerja dari tim fasilitator maka guru yang bertugas sebagai tim fasilitator mengikuti beberapa pelatihan baik pelatihan yang diadakan oleh pemerintah maupun pelatihan secara mandiri.

Kedua, tahap perencanaan proyek dimulai dari mengidentifikasi kesiapan sekolah. Identifikasi ini dilakukan dengan melakukan penilaian infrastruktur dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah yang kemudian melihat tingkat kesiapan peserta didik dan dukungan dari orang tua. Pada tahap ini sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan proyek. Hal ini menyoroti pentingnya perhatian dan dukungan yang serius oleh para *stakeholder* pendidikan terhadap kegiatan P5.<sup>138</sup>

Ketiga, menentukan tema, topik, serta dimensi proyek. SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga melaksanakan 2 tema untuk diterapkan dalam satu tahun. Tema proyek yang dipilih oleh SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga pada tahun ajaran 2024/2025 yaitu kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Pada tema kearifan lokal ini mengusung topik makananku budayaku, dimana topik ini bertujuan untuk mengenalkan makanan tradisional yang ada di sekitar lingkungan sekolah kepada peserta didik. Dalam konteks kurikulum merdeka sendiri, pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat mendukung dalam upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

---

<sup>138</sup> Novan Ardy Wiyani, “Merdeka Belajar untuk Mneumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD”, *Journal of Social Studies and Humaniora*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 68

Dimensi yang dipilih sendiri pada topik tersebut adalah kemandirian, gotong royong dan berkebhinekaan global.

Keempat, merancang alokasi waktu kegiatan proyek. Alokasi waktu dibuat dengan sistem reguler dimana kegiatan proyek dilaksanakan dengan membagi 224 JP pada setiap minggu, dimana dalam satu minggu terbagi dengan jumlah 7 JP. Namun meskipun alokasi waktu untuk kegiatan proyek telah dibuat, sekolah tetap menyesuaikan dengan kalender pendidikan dan kondisi sekolah sehingga P5 dilakukan secara fleksibel.

Kelima, menyusun modul proyek. Dalam penyusunan modul proyek untuk proses pembelajaran, guru SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga mengadopsi modul proyek P5 yang telah disediakan oleh pemerintah pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Namun modul proyek tersebut digunakan tidak apa adanya tetapi telah dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu guru juga melakukan sharing dengan rekannya yang berada disekolah lain dalam menyusun modul proyek. Modul proyek ini menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan proyek.

Keenam, perancangan strategi pelaporan hasil proyek. Strategi pelaporan hasil proyek SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan proyek berlangsung dan dengan bantuan asesmen peserta didik. Pelaporan hasil proyek ini dilakukan agar dapat digunakan sebagai penilaian terhadap kegiatan proyek yang telah dilaksanakan sehingga guru akan lebih mudah dalam membuat rapor proyek.

## 2. Analisis Pengorganisasian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga

Setelah melaksanakan perencanaan dalam kegiatan P5 maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas serta tanggung jawabnya sehingga organisasi ini dapat bekerja secara

efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>139</sup> Sejalan dengan teori tersebut, SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga melakukan pembagian jobdesk tim fasilitator sesuai dengan jabatannya dalam tim. Penentuan tugas ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan koordinator P5. Pembagian tugas dan tanggung jawab tim fasilitator SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga dalam pengelolaan kegiatan P5 antara lain:

a. Penanggung jawab

Bertanggungjawab atas terlaksananya P5, mengkoordinasikan kegiatan dengan para koordinator proyek, memastikan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek, membangun jaringan dengan dunia luar sekolah guna kelancaran pelaksanaan proyek, mengawasi jalannya proyek P5, serta melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan proyek.

b. Koordinator

Merencanakan design P5, berkonsultasi dan berkordinasi dengan penanggungjawab demi keberhasilan pelaksanaan proyek, mendampingi dan memonitoring pelaksanaan proyek sesuai dengan rencana, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek bersama penanggung jawab, serta merencanakan tindak lanjut dan evaluasi.

c. Fasilitator

Bersama dengan koordinator mendesain proyek, melaksanakan P5, memberikan masukan, saran, dan solusi kepada pimpinan proyek demi keberhasilan proyek, mengevaluasi/mengasesmen peserta didik dalam pembelajaran proyek, menyusun laporan proyek, bersama koordinator proyek memfasilitasi pelaksanaan proyek besar sebagai pelaporan belajar oleh peserta didik dalam bentuk pameran setiap akhir semester, serta membuat rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan hasil proyek untuk dasar pembuatan proyek-proyek berikutnya

---

<sup>139</sup> Fory A Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), hlm. 16

d. Anggota

Membantu pelaksanaan proyek jika pelaksanaan mengalami masalah/hambatan, membantu menyiapkan sarana dan prasarana proyek, serta membantu mengkomunikasikan dengan berbagai pihak yang terlibat proyek.

3. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga

Setelah dilakukan perencanaan dan pengorganisasian maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, dimana pada tahap ini merupakan bagian inti sebagai penentu berjalan atau tidaknya kegiatan proyek sesuai dengan perencanaan. Pada pelaksanaan kegiatan P5, guru merupakan bagian dari lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu tugas guru dalam tahap ini adalah memfasilitasi kegiatan proyek. Sebagai fasilitator, guru dalam kegiatan proyek tidak mendominasi melainkan bagaimana guru memfungsikan dirinya sebagai motivator untuk membangun aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan P5 menjadi suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran termasuk didalamnya materi pembelajaran.<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil data yang didapatkan SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan kegiatan P5 didalamnya untuk kelas 1, 2, 4, dan 5 dengan memilih tema kearifan lokal. Kegiatan proyek ini dilakukan dengan didampingi oleh guru atau tim fasilitator.

Pada tema kearifan lokal ini mengusung topik “Makananku Budayaku”. Makanan menjadi simbol dari adat budaya masyarakat yang berperan sebagai bagian dari tradisi yang memberikan keharmonisan bagi kehidupan di masa lalu dan masa kini. Makanan tradisional memiliki nilai historis yang merupakan bagian dari kebudayaan. Melalui pemahaman nilai

---

<sup>140</sup> Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Cipayung: Edu Pustaka, 2019), hlm. 21

kearifan lokal pada makanan tradisional bertujuan agar peserta didik mengenal budaya kita melalui ragam makanan tradisional. Mengingat fenomena sekarang dimana sebagian anak-anak tidak mengenal makanan tradisional dan lebih mengetahui makanan modern.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberi kesimpulan bahwa guru melakukan pelaksanaan kegiatan P5 dengan melibatkan *stakeholder* atau wali murid sebagai guru tamu. Guru mengajak peserta didik untuk dapat mengenal dan membuat secara langsung makanan tradisional di sekolah. Hal ini membuat peserta didik merasa senang dan berantusias dalam kegiatan proyek.

Dalam pelaksanaan kegiatan proyek ditemukan hambatan seperti kurangnya kemampuan peserta didik kelas 1 dalam membaca dan menulis sehingga guru harus memberi arahan secara perlahan kepada peserta didik dan melakukan kegiatan P5 sesederhana mungkin. Untuk mengatasi hal tersebut, peserta didik dapat menyelesaikan lembar proyek yang belum selesai dengan bantuan orang tua di rumah.

#### 4. Analisis Pengawasan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga

Kelancaran suatu kegiatan pembelajaran sangat memerlukan adanya pengawasan begitu juga dengan kegiatan P5. Pengawasan ini berkaitan dengan memonitor pelaksanaan kegiatan P5 yang sedang dilakukan. Pengawasan menjadi suatu proses yang dilakukan dengan cara melihat, memantau, mencermati, dan mencatat apa saja yang sedang terjadi serta kendala atau masalah apa yang dihadapi.<sup>141</sup>

Berdasarkan temuan hasil penelitian pengawasan kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga tidak serta merta dilakukan oleh kepala sekolah saja tetapi guru yang diberi tugas sebagai tim fasilitator dengan

---

<sup>141</sup> Muh Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2020), hlm. 110

dibantu oleh pendamping. Namun terdapat kendala dalam pengawasan ini yaitu adanya penjadwalan yang bertabrakan antara guru fasilitator dengan pendamping sehingga memungkinkan guru fasilitator melakukan pengawasan secara mandiri.

Selain dilakukannya pengawasan dalam kegiatan P5 juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proyek yang dijalankan. Evaluasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes.<sup>142</sup> Evaluasi tidak hanya dilakukan pada saat akhir semester saja tetapi juga bisa dilakukan pada setiap jam pelajaran, karena guru dapat mengetahui kemajuan hasil belajar sehingga evaluasi ini akan menentukan sejauh mana tujuan proyek telah dicapai oleh peserta didik yang kemudian dapat diambil keputusan untuk menindaklanjuti proyek berikutnya.

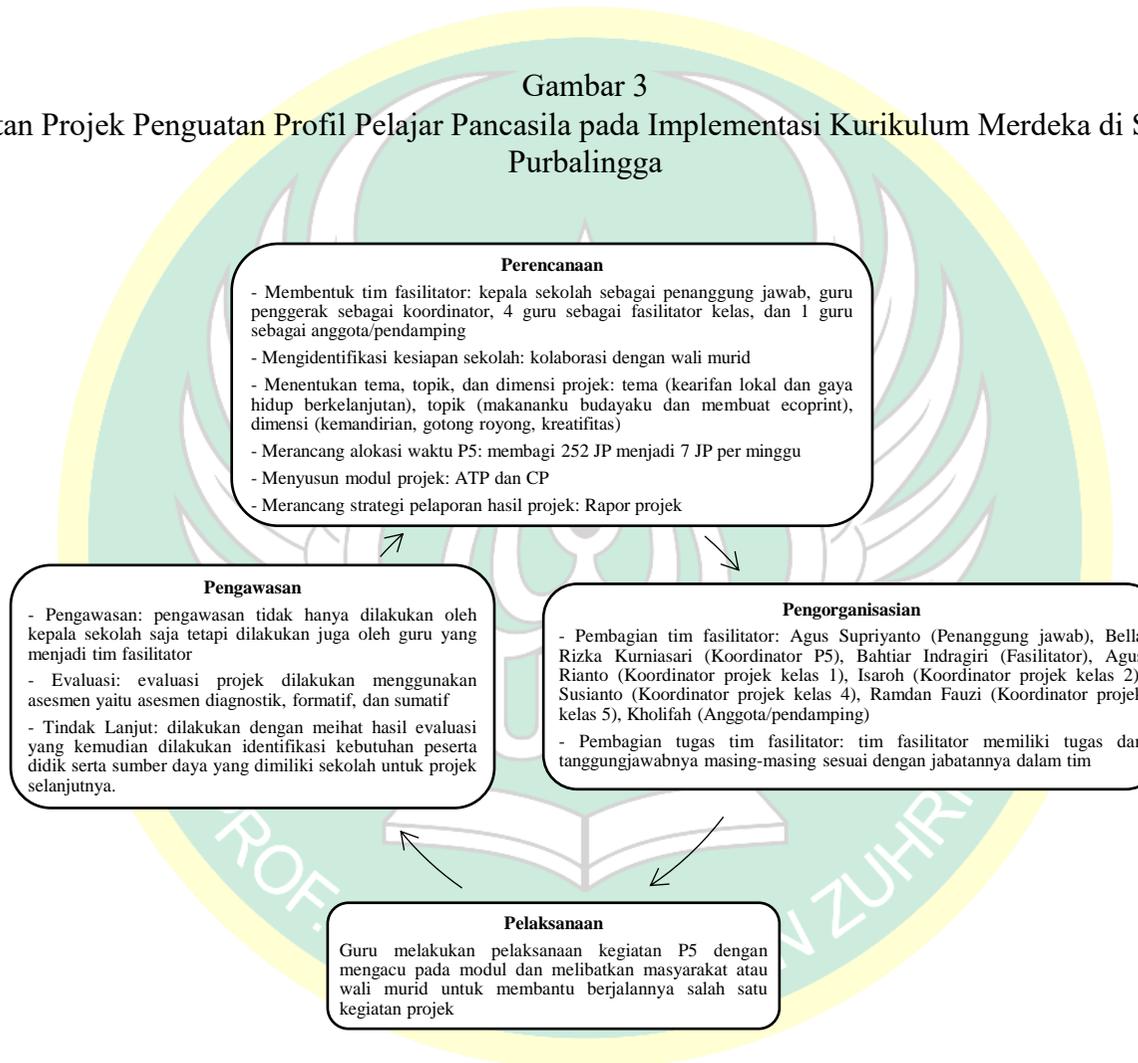
Sejalan dengan teori di atas, evaluasi proyek dilakukan dengan menggunakan asesmen. Dalam kegiatan P5 SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kondisi tingkat kecerdasan, gaya belajar peserta didik, dan masalah belajar peserta didik. Selanjutnya dilakukan asesmen formatif yang untuk melihat hasil pembelajaran pada saat kegiatan proyek berlangsung. Dan kemudian di akhir kegiatan proyek dilaksanakan asesmen sumatif berupa penilaian berbasis proyek.

Kemudian setelah dilakukannya evaluasi maka sekolah melakukan tindak lanjut dengan melihat hasil evaluasi dari pelaksanaan proyek yang telah dilakukan. Setelah itu baru tindak lanjut ini dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik serta sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk proyek selanjutnya.

---

<sup>142</sup> Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 4

**Gambar 3**  
**Manajemen Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga**



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diuraikan dalam penelitian ini tentang Manajemen Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan P5 pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga dimulai dengan membentuk tim fasilitator yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru penggerak sebagai koordinator, guru sebagai fasilitator, beberapa guru sebagai koordinator proyek kelas, serta guru sebagai anggota atau pendamping. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah yang menghasilkan akan adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan proyek. Kemudian menentukan tema, topik, serta dimensi proyek yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tema proyek yang dipilih oleh SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga pada tahun ajaran 2024/2025 pada semester 1 adalah tema kearifan lokal dan tema gaya hidup berkelanjutan untuk semester 2 yaitu membuat ecoprint. Tema kearifan lokal ini mengusung topik makananku budayaku, dengan fokus dimensinya yaitu kemandirian, gotong royong dan berkebhinekaan global. Lalu alokasi waktu dibuat dengan menggunakan sistem reguler dimana kegiatan proyek dilaksanakan pada hari Jum'at dengan jumlah 7 JP namun tetap menyesuaikan dengan kalender pendidikan dan kondisi sekolah. Selanjutnya menyusun modul proyek dengan mengadopsi modul proyek P5 yang telah disediakan oleh pemerintah di PMM dengan dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik. Terakhir yaitu perancangan strategi pelaporan hasil proyek yang dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan proyek berlangsung dan dengan bantuan asesmen.

2. Pengorganisasian kegiatan P5 di SD Negeri 1 Tanalum dilakukan dengan pembentukan tim fasilitator serta membagi tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan jabatan dalam tim. Pembentukan tim fasilitator ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan koordinator P5.
3. Pelaksanaan kegiatan P5 mengambil 2 tema yaitu kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Untuk semester satu dengan tema kearifan lokal ini mengusung topik “Makananku Budayaku”. Kegiatan proyek diawali dengan mencari data terkait makanan kesukaan peserta didik. Kemudian peserta didik diajak untuk mengenal makanan tradisional yang ada disekitar lingkungan sekolah atau desa Tanalum. Guru membawa beberapa makanan tradisional sebagai pengenalan kepada peserta didik diantaranya yaitu kue putu, ondol, apem, onde-onde, nona manis, nagasari, golang-galing, molen dan kue ku. Peserta didik juga diajak untuk mengenali bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan makanan tradisional yang kemudian peserta didik diajak untuk praktik membuat makanan tradisional. Melalui pemahaman nilai-nilai kearifan lokal maka akan berpotensi untuk mencegah kemerosotan pengetahuan tentang budaya sehingga melalui tema kearifan lokal ini peserta didik dapat mengenal budaya melalui ragam makanan tradisional.
4. Pengawasan kegiatan P5 ini melibatkan tim fasilitator dimana guru melakukan pengawasan pada saat kegiatan proyek berlangsung. Pengawasan ini sebaiknya dilakukan dengan didampingi oleh pendamping proyek namun karena adanya penjadwalan yang bertabrakan sehingga memungkinkan tim fasilitator melakukan pengawasan secara mandiri. Selanjutnya evaluasi proyek dilakukan dengan menggunakan asesmen untuk menilai kegiatan proyek dimana SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dalam kegiatan P5. Setelah evaluasi maka kemudian dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut ini dilakukan dengan melihat hasil evaluasi yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk perencanaan proyek selanjutnya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, dimana terdapat kelemahan dan kekurangan didalamnya. Dalam konteks ini, keterbatasan yang ditemui adalah penelitian ini kurang maksimal karena keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti, sehingga peneliti tidak dapat mengakses puncak kegiatan P5 yaitu gelar karya. Selain itu kurangnya sumber referensi mengenai penelitian terdahulu, sehingga masih banyak kekurangan dari segi hasil maupun analisisnya.

## **C. Saran**

Berikut adalah saran yang dapat dikemukakan peneliti berdasarkan hasil penelitian terkait Manajemen Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga, saran tersebut yaitu:

1. Bagi sekolah untuk memberikan pelatihan, bimbingan serta arahan kepada guru atau tim fasilitator secara lebih mendalam lagi mengenai P5 agar kedepannya dapat berjalan maksimal sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
2. Bagi guru sebaiknya mengkaji lebih dalam dan menyeluruh terkait P5 sehingga dapat merencanakan kegiatan P5 lebih baik lagi kedepannya. Guru juga harus lebih kreatif dalam mengemas kegiatan proyek sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan memiliki rasa antusias dalam melaksanakan kegiatan proyek. Guru penggerak atau koordinator P5 diharapkan senantiasa turut serta dalam mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar paancasila.
3. Bagi peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan proyek sehingga akan terbentuk individu yang berkarakter dan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian tentang manajemen kegiatan P5 di sekolah penggerak ataupun sekolah dengan jenjang yang lebih tinggi dengan harapan untuk menambah wawasan peneliti dan bahan referensi peneliti suatu saat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Rahardian. 2020. "Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa", Skripsi, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Abidin, Mustika. 2019. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak", *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol 12, No. 1.
- Anindito Aditomo. 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Aidah, Asma Nur. 2021. "Aktivitas Komunikasi Pemasaran Digital Toko Tata Snack Melalui Aplikasi Shopee", Tesis, Kediri: IAIN Kediri.
- Amelia, Lisna, dkk. 2024. "Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8, No. 1.
- Astuti, Andarweni, dan Ambrosius Heri Krismawanto. 2023. "Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudirini Gedangan Semarang", *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*. Vol. 2, No. 1.
- Astuti, Nabila Ratri Widya, dkk. 2023. "Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD", *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7, No. 3.
- Aulia, Desi, dkk. 2023. "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. Vol. 11, No. 1.
- Bastrian, Nisa, dkk. 2024. "Kendala Implementasi P5 dengan Tema Bhineka Tunggal Ika di Sekolah Dasar", *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. Vol. 12, No. 1.
- Chairunnisa, dkk. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelejar Pancasila Fase A pada Tema Bhineka Tunggal Ika", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 13, No. 2.

- Dewi, Rahmawati Kumala, dkk. 2024. "Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal Kabupaten Jepara di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 10, No. 1.
- Fadhalah. 2020. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Fauzan. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang: GP Press.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, dkk. 2022. "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik", *Jurnal Jendela Pendidikan*. Vol. 2, No. 4.
- Hermawan, Yudi Candra, dkk. 2020. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1.
- Hidayat, Rahmat dan Abdilah. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI.
- Ilmiah, Nurul dan Ismail Marzuki. 2023. "Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*. Vol. 3, No. 3.
- Krisnandi, Herry, dkk. 2019. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS.
- Magdalena, Ina, dkk. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 3, No. 1.
- Malawi Ibadullah, dkk. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Abdimas Mandalika*. Vol. 2, No. 2.
- Maulida, Utami dan Riki Tampati. 2023. "Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. Vol. 6, No. 1.
- Mery, dkk. 2022. "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 5.
- Miranda dan Desyandri. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pandangan Filsafat Idealisme", *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 7, No. 2.

- Muflihah, Muh Hizbul. 2020. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: Gema Nusantara.
- Mulyadi, Koko, dkk. 2019. *Pengantar Manajemen*. Malang: Polinema Press.
- Muthoharoh, Miftakhul. 2023. “Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 1.
- Nafi’ah, Khoirotnun. 2023. “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas”, Tesis, Purwokerto: UIN SAIZU.
- Naway, Fory A. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Norlena, Ida. 2015. “Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur)”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5, No. 2.
- Nurhasanah, Siti, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Cipayung: Edu Pustaka.
- Nurjanah, Kokom dan Halimatun Sa’adah. 2022. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Setia Karya”, *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*.
- Pratiwi, Wiwik, dkk. 2023. “Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Masa Kini”, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 10, No. 1.
- Rachmawati, Nugraheni, dkk. 2022. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 3.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, Arief Aulia dan Cut Eva Nasryah. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rohman. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Sadli, Muhamad. 2019. “Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 6, No. 2.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Salabi, Agus Salim. 2020. “Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah”, *Journal of Science and Research*. Vol. 1, No. 1.

- Sari, Aulia Pramita, dkk. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 12, No. 2.
- Sari, Desy Citra dan Muthmainnah. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Membuat Ecoprint", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7, No. 5.
- Sari, Indra Kartika, dkk. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 13, No. 2.
- Sherly, dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1.
- Suparman, Ujang. 2020. *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Suzetasari, Melisa Vania, dkk. 2023. "Manajemen Pendidikan Program P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Basicedu*. Vol. 7, No. 5.
- Ulandari, Sukma dan Desinta Dwi Rapita. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Vol. 8, No. 2.
- Widyasari, dkk. 2017. *Perencanaan Pembelajaran*. Ponorogo: Wade Group.
- Wiguna, I Komang Wahyu. 2022. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy dan Catur Menik Wijayanti. 2024 "Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Kelurahan Sokanegara", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 7, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy, dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Wiyani, Novan Ardy, dkk. 2023. "Manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*". Vol. 1, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Manajemen Humas di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. "Merdeka Belajar untuk Mneumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD", *Journal of Social Studies and Humaniora*. Vol. 1, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. "Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar", *Jurnal Edukasi AUD*. Vol. 8, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 19, No. 1.
- Yaldi, Raihan Hilmi dan Wirdati. 2023. "Analisis Persepsi Guru PAI tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga pada Projek Stop Bulllying dalam Pelaksanaan P5". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7, No. 2.
- Yasin, Robial, dkk. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Program Sekolah Penggerak yang Berorientasi pada Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di SMP Negeri 1 Labuapi Lombok Barat". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Yuliah, Elih. 2020. "Implementasi Kebijakan Pendidikan". *Jurnal at-Tadbir*. Vol. 30, No. 2.
- Zainuri, Ahmad. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Pedoman Penelitian

### 1. Pedoman Wawancara

#### a. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanalum

Narasumber : Agus Supriyanto, S.Pd.SD

Hari/Tgl : Rabu, 22 Mei 2024

Waktu : 09:41 WIB

Lokasi : Ruang kepala sekolah

- 1) Bagaimana tanggapan bapak mengenai kebijakan kurikulum merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Jawab: Menurut saya terkait dengan kurikulum merdeka dan P5 itu bagus ya. Saya juga sebagai kepala sekolah tentunya memberikan dukungan baik secara moril maupun material, karena kebijakan kurikulum merdeka dan P5 sendiri itu sudah dirancang oleh pemerintah yang disesuaikan dengan perkembangan anak, karena sekarang ini dianggap bahwa anak selalu fokus hanya di sekolah saja sedangkan istilah merdeka belajar sendiri berarti memerdekakan anak yang artinya anak bisa belajar dengan kemampuannya serta anak bisa belajar dengan apa yang menjadi bawaan atau bakat dan minat. Selain itu guru juga diberi kebebasan untuk memilih proses pembelajarannya.

- 2) Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab: SD Negeri 1 Tanalum menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023.

- 3) Kelas berapa yang telah menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab: Untuk saat ini yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah kelas 1,2,4, dan 5. Kalau kelas 3 dan 6 masih menerapkan kurikulum 2013.

- 4) Bagaimana kebijakan perencanaan dalam kegiatan P5?

Jawab: Alhamdulillah disini kebetulan sudah ada guru penggerak yang bisa mengkoordinir teman-teman untuk melaksanakan P5, dimana disini juga sudah dibentuk tim fasilitator, ada juga penyusunan jadwal, pemilihan tema, dimensi, topik dan lain-lain dengan arahan

dari guru penggerak ini karena beliau sudah dididik sehingga lebih mengetahui tentang P5.

5) Bagaimana kebijakan pengorganisasian dalam kegiatan P5?

Jawab: Kegiatan P5 disini sudah dibentuk tim nya mba yang dimotori oleh bu Bella sebagai koordinator P5. Ada juga tim koordinator, ini seperti panitia kecil untuk membantu berjalannya kegiatan proyek. Jadi seluruh guru di sekolah ini ikut berpartisipasi menjadi tim fasilitator P5. Dibentuknya tim fasilitator P5 ini kita inginnya semua ikut berpartisipasi. Entah ini benar atau salah ya tetapi pada faktanya memang di SD kami semuanya menjadi fasilitator meskipun ada penanggung jawabnya masing-masing seperti itu. Nah itu nanti dibaginya berdasarkan keterampilan dan keahliannya, kemudian dianalisis kebutuhan dari proyeknya, ada juga nanti penugasan berdasarkan keterampilan. Terus bagaimana mengkoordinasikan kebutuhan selama P5

6) Bagaimana kebijakan pelaksanaan dalam kegiatan P5?

Jawab: Untuk pelaksanaan kegiatan P5 ini kami berembug ya dengan teman2 terutama dengan bu Bella yang menjadi koordinator. Dengan pengetahuan yang dimiliki bu Bella yang tentunya lebih tau dari kita semua kita bisa melaksanakan kegiatan yg berkaitan dengan P5. Kita lihat anak-anak juga bisa menikmati dan senang dengan adanya P5 ini.

7) Bagaimana kebijakan pengawasan dalam kegiatan P5?

Jawab: Dalam pengawasan tidak sepenuhnya dilakukan oleh kepala sekolah saja. Guru-guru juga saling mengisi untuk melakukan pengawasan kegiatan P5 di dalam kelas pada saat kegiatan P5 berlangsung, sehingga semua mengawasi pelaksanaan kegiatan P5 yang selanjutnya hasil dari pengawasan dapat diserahkan kepada kepala sekolah.

**b. Hasil Wawancara dengan Koordinator P5 SD Negeri 1 Tanalum**

Narasumber : Bella Rizka Kurniasari, S.Pd

Tanggal : 25 Mei dan 9 Agustus 2024

Lokasi : Ruang Guru

- 1) Apa saja langkah yang dilakukan dalam mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam menerapkan kegiatan P5?

Jawab: Setahu saya ya mba, langkah dalam mengidentifikasi kesiapan sekolah adalah melalui penilaian infrastruktur dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, yang kemudian selanjutnya melihat tingkat kesiapan siswa dan dukungan dari orang tua. Dukungan dari orang tua sendiri itu sangat diperlukan, sehingga harapannya nanti adalah sekolah dapat berkolaborasi dengan orang tua atau dengan masyarakat itu sendiri. Jadi kalau sekolah dapat berkolaborasi dengan masyarakat ini dapat menjadi langkah bahwa sekolah siap dalam menerapkan kegiatan P5. Selain itu juga dilakukan identifikasi peluang dan tantangan, karena P5 sendiri kan merupakan hal baru bagi kita ya mba dan mungkin banyak hal-hal yang dapat terjadi diluar rencana, sehingga analisis peluang dan tantangannya ini sangat diperlukan.

- 2) Pada tahun ini tema apa saja yang dipilih dan mengapa memilih tema tersebut?

Jawab: Untuk tahun ini yang satu ini kan tentang makananku budayaku ya masuknya ke kearifan lokal karena mengangkat dari makanan tradisional yang ada di kecamatan Rembang khususnya di desa Tanalum seperti itu, nah kemudian mungkin nanti di semester berikutnya kemarin waktu rapat pembahasan yang satunya lagi yaitu tentang gaya hidup berkelanjutan membuat ecobrick yang waktu itu sudah pernah dibuat ditahun lalu tetapi di kesenian, lah nanti kami SD N 1 Tanalum akan mengangkat kembali tema tersebut yaitu dengan membuat ecoprint. Jadi untuk semester depan kita mulai dari awal sampai akhir dengan membuat ecoprint.

- 3) Hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam memilih tema?

Jawab: Dalam memilih tema P5 yang akan diterapkan, sekolah melakukan konsultasi dengan stake holder yaitu dengan orang-orang yang nantinya akan terlibat. Stake holder dalam hal ini contohnya seperti pengawas, komite, maupun warga masyarakat di sekitar sekolah. Kemudian relevansi dengan kurikulum serta kesesuaian dengan lingkungan sekitar, jika bisa sekolah ini bisa mengangkat sesuatu yang sedang booming atau trend terkini. Kemudian dilakukan penelitian secara umum maksudnya apakah tema tersebut sesuai atau tidak untuk diterapkan.

- 4) Topik apa yang diangkat dalam tema tersebut dan mengapa memilih topik tersebut?

Jawab: Untuk tahun ini yang satu ini kan tentang makananku budayaku ya masuknya ke kearifan lokal karena mengangkat dari makanan tradisional yang ada di kecamatan Rembang khususnya di desa Tanalum seperti itu, nah kemudian mungkin nanti di semester berikutnya kemarin waktu rapat pembahasan yang satunya lagi yaitu tentang gaya hidup berkelanjutan membuat ecobrick yang waktu itu sudah pernah dibuat ditahun lalu tetapi di kesenian, lah nanti kami SD N 1 Tanalum akan mengangkat kembali tema tersebut yaitu dengan membuat ecoprint. Jadi untuk semester depan kita mulai dari awal sampai akhir dengan membuat ecoprint.

- 5) Dimensi apa saja yang ingin dicapai dalam topik tersebut?

Jawab: Dimensinya yang ingin dicapai nanti ada gotong royong karena nanti kan bareng-bareng termasuk juga mandiri tapi mandiri ini bukannya sendiri sendiri tapi mengetes cara kemandirian anak-anak, terus ada juga kreatif.

- 6) Apa saja yang diperhatikan dalam menentukan topik dan dimensi projek?

Jawab: Untuk menentukan topik projek sendiri dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan dan sasaran, kemudian kebutuhannya apa saja, lalu kira-kira manfaatnya jangka pendek atau jangka panjang setelah

topik tersebut diterapkan. Kemudian dalam memilih dimensi proyek kita hanya mengambil dimensi apa saja yang sesuai jadi tidak semua kita ambil, kita hanya mengambil 3 dimensi yang cocok dengan topik yang kita tentukan, alur P5 sendiri itu sudah ada dari pemerintah jadi untuk elemen dan sub elemen kita tinggal pilih saja.

- 7) Bagaimana cara menentukan alokasi waktu untuk kegiatan P5?

Jawab: Dalam membuat jadwal proyek bisa dilakukan secara langsung atau setiap minggu dengan mengambil beberapa jam pelajaran. Kalo langsung berarti dilakukan selama kurang lebih ya 2 minggu full. Tapi di sini untuk P5 sendiri kita jadwalkan dengan membaginya pada tiap minggu. Penjadwalannya ini kalo bisa dibuat secara rinci jadi pembelajarannya akan lebih mudah dan terstruktur. Kita juga menyesuaikan dengan kalender pendidikan, dan kita tetap koordinasi dengan satu sama lain.

- 8) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat modul proyek?

Jawab: Nah untuk membuat modul proyek karena memang kita kan tidak ada yang pelatihan khususnya jadi kita secara mandiri melihat-lihat contoh modul yang tersedia baik di PMM, sekolah penggerak, teman, ataupun internet. Nah nanti kita ATM itu amati tiru modifikasi seperti itu, jadi apa yang selama ini saya sampaikan ini merupakan hasil modifikasi dari apa yang sudah ada dan disesuaikan apakah pas dengan sekolah kami atau tidak seperti itu.

- 9) Bagaimana perancangan strategi pelaporan hasil proyek?

Jawab: Kalo untuk strategi pelaporan hasil proyek itu menggunakan timeline kegiatan proyek ya dari minggu ke satu apa, ke dua apa, ke tiga apa, sampai ke minggu terakhir, jadi seperti ada jurnal dari kegiatan proyek. Kemudian pada setiap pembelajaran P5 itu kan biasanya saya ada lembaran yang saya bagikan, itu adalah jurnal refleksi harian mereka gitu sehingga memudahkan saya diakhir untuk menyusun pelaporan hasil proyek. Asesmennya itu sama dengan

penilaian dalam pembelajaran dimana ada lembar refleksi itu tadi ya yang nantinya akan kita gunakan untuk mengisi rapor anak, jadi di dalam rapor proyek ada elemen dan sub elemennya juga.

10) Apakah ada kriteria khusus dalam membentuk tim fasilitator?

Jawab: Yang menjadi pertimbangan dalam membentuk tim fasilitator itu ada beberapa namun sekali lagi karena tim fasilitatornya di sekolah dasar itu kan guru-gurunya hanya sedikit jadi kita saling bekerja sama, tidak ada kriteria khusus seperti itu ya. Mungkin kalo misal di jenjang SMP atau SMA kan sudah banyak guru-gurunya jadi tim nya benar-bener yang kompeten ya mba, tapi kalo di sekolah dasar sendiri ini semua terlibat jadi tidak ada sepesifik khusus. Tapi disini saya memberikan gambaran umum ya mba, bagaimana cara membuat pertimbangan tim fasilitator tersebut, yaitu keterampilan dari fasilitatornya misal dalam proyek ini siapa yang paling paham di bidang tersebut, kemudian setelah itu bagaimana guru itu berkomunikasi dan membangun relasi seperti pandai berdiplomasi karena tujuannya sendiri ini untuk kepemimpinan murid karena proyek bukan hanya untuk satu atau dua anak tetapi semuanya. Kemudian ada empati dan sensitifitas, yang dimaksud ini dari segi emosionalnya seperti tidak labil seperti itu mba. Kemudian ada kemampuan dalam menganalisis sesuatu, nah nanti misal kira-kira ada kendala ditengah-tengah itu harus seperti apa, ya seperti cadangan atau solusi. Lalu bagaimana orang tersebut bekerja di suatu tim dan juga terkait dengan pengalaman, termasuk juga dalam hal mendidik.

11) Siapa saja yang akan terlibat dalam kegiatan p5?

Jawab: Yang terlibat itu yang jelas siswa ya karena fokus utamanya itu siswa, kemudian ada juga kita sebagai guru dan kepala sekolah juga, kita juga kolaborasi dengan wali murid dan komite sekolah dan bila perlu masyarakat sekitar.

12) Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan proyek?

Jawab: Kita biasanya membangun hubungan atau bonding dengan murid setelah itu kita memberikan tantangan kegiatan itu secara bertahap. Karena kan anak-anak belum tau jadi kita beri pemahaman secara bertahap kemudian bagaimana sih kita memunculkan rasa ingin tau mereka atau curiosity apalagi saya sebagai guru kelas satu jadi mereka sering menanyakan sesuatu tanpa malu-malu beda dengan kelas yang lebih tinggi ya mereka sudah punya rasa malu atau ini ya mba anak kelas 1 rasa ingin tahunya lebih tinggi, terus kita juga ada refleksi secara berkala.

13) Apa yang dilakukan dalam menutup rangkaian kegiatan proyek?

Jawab: Kami biasanya membuat gelar karya, itu tidak harus dalam bentuk kemewahan tapi karena wali murid mendukung jadi kita pentaskan proyek P5 yang sudah kami buat jadi kami juga mengundang wali murid untuk menghadiri acara gelar karya, atau bisa juga kami mengundang kepala desa.

14) Bagaimana cara yang dilakukan dalam pengawasan pada saat kegiatan p5 berlangsung?

Jawab: Proses pengawasan kegiatan P5 ini kan tadi ada tim fasilitator nah disini guru-guru sendiri menjadi pengawas, bahkan kepala sekolah bisa mengawasi secara langsung kegiatan P5. Pengawasan itu sebenarnya baiknya ada timnya jadi tidak sendiri, maka dari itu mungkin satu menjelaskan satunya ikut terlibat dengan anak, maksudnya agar optimal sebenarnya namun karena mungkin pada saat kegiatan berlangsung guru pendamping ada di kelas lain jadi pengawasannya kurang maksimal, sebaiknya sih sama-sama tetapi mungkin karena penjadwalannya bertabrakan dengan yang lain akhirnya wali kelasnya masing-masing yang terlibat dulu di kelas tersebut

15) Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan P5?

Jawab: Kegiatan evaluasi proyek sebaiknya dilakukan secara berkala atau evaluasi dilakukan secara bertahap jadi jika terjadi hal diluar

rencana kita adakan evaluasi tetapi memang pada faktanya kita hanya melakukan evaluasi di akhir tetapi kalo baiknya memang yang dilakukan secara berkala. Untuk penilaian sendiri kami masih pada tahap meraba, jadi jalan dulu pelaksanaannya. Penilaiannya itu mungkin nanti per berapa pertemuan nanti ada assesmen gitu ya seperti pelajaran lain jadi disini juga ada tapi berupa lembar refleksi yang menarik di siswa.

16) Bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk kegiatan P5?

Jawab: Tindak lanjutnya kalo bisa menyambung seperti kemarin pada tema kearifan lokal seperti yang telah dilakukan jadi diharapkan nanti kita ada keberlanjutan, tapi sayangnya banyak faktor atau kejadian tidak terduga, jadi untuk tindak lanjutnya kita lakukan secara seponan dengan melihat masalah. Tapi kita harapannya ya berkelanjutan tapi kembali ke awal tadi kita tetap melihat kebutuhan murid dan sumber daya. Kalau untuk sekarang berarti nanti ketika sudah pada tahap evaluasi, kalo sekarang kan kita belum tau tindak lanjutnya apa nanti kita lihat setelah diakhir bagaimana evaluasinya jadi setelah evaluasi baru kita bisa menindaklanjutinya dengan analisis SWOT.

**c. Hasil Wawancara dengan Tim Fasilitator P5 SD Negeri 1 Tanalum**

Narasumber 1 : Ramdan Fauzi, S.Pd

Hari/Tgl : Jum'at, 31 Mei 2024

Waktu : 08:32 WIB

Lokasi : Mushola SD Negeri 1 Tanalum

1) Bagaimana cara yang dilakukan dalam memilih tema?

Jawab: Dalam memilih tema dari sekolah melakukan rapat untuk menentukan tema yang akan diterapkan di semester 1 dan 2, temanya dipilih dengan menyesuaikan lingkungan di sekitar sekolah.

2) Bagaimana cara menentukan dimensi yang ingin dicapai dalam topik tersebut?

Jawab: Dimensi proyek p5 dipilih itu dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan lalu hasilnya nanti

yang diharapkan seperti apa, hasil akhirnya disesuaikan dengan nilai-nilai P3.

- 3) Bagaimana cara menentukan alokasi waktu untuk kegiatan P5?

Jawab: Untuk jadwal kami memasukkannya disetiap minggu karena mungkin di smp dan sma sistemnya blok tetapi kalau di SD karena susah untuk membuat sistem blok terkait dengan penjadwalan mata pelajaran lain akhirnya dari beberapa JP itu dibagi kedalam mingguan yang ketemuanya seminggu 7JP. Karena kan memang untuk jamnya P5 itu adalah pengurangan dari jam-jam mata pelajaran, seperti mata pelajaran agama diambil 1JP, PJOK 1JP, B.Indonesia 1JP, Matematika 1JP dll.

- 4) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat modul proyek?

Jawab: Untuk SD Negeri 1 Tanalum sendiri ini mengadopsi modul proyek P5 yang sudah ada, yang kemudian disesuaikan dengan kondisi dari sekolah. Modul proyek P5 itu dibuat pada awal tahun pembelajaran, berarti sebelum kegiatan P5 dimulai.

- 5) Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan P5?

Jawab: Tentunya perlu persiapan yang matang, dari materi serta pemahaman guru sehingga ketika P5 ini sudah diterapkan semua guru bisa memahami dan memberikan penjelasan kepada anak-anak, kemudian guru juga dapat melibatkan keaktifan siswa

- 6) Bagaimana cara yang dilakukan dalam pengawasan pada saat kegiatan p5 berlangsung?

Jawab: Pengawasannya sendiri kita sebagai tim dalam fasilitator P5 ya berarti mengawasi pada saat kegiatan P5 berlangsung, jadi kita mengawasinya ya seperti pada pembelajaran lainnya nah tapi disini bagaimana caranya agar anak itu aktif dalam kegiatan P5

- 7) Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan P5?

Jawab: Untuk evaluasi sendiri kita ada refleksi pada saat kegiatan proyek yang nantinya ini dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi

- 8) Bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk kegiatan P5?

Jawab: Tindak lanjutnya ini dilakukan setelah kegiatan proyek selesai jadi nanti akan ada langkah selanjutnya yang tentu saja harapannya ada keberlanjutan dari proyek yang telah dilaksanakan

- 9) Bagaimana bentuk laporan hasil proyek selama pembelajaran P5?

Jawab: Lapornya nanti ada rapor proyek ya seperti rapor pelajaran jadi ada beberapa lembar hasil dari P5 yang memuat anak tersebut sudah mencapai dimensi yang sudah ditentukan atau belum

- 10) Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan P5?

Jawab: Kesulitannya mungkin dalam mengawasi hasil proyek ya

- 11) Apakah ada kendala dalam pelaksanaan P5? Dan bagaimana cara bapak mengatasinya?

Jawab: Kondisi lingkungan dan alam yang kadang tidak menentu seperti kemarin kan tanaman yang sudah ditanam jadi tidak tumbuh subur. Ada juga ayam yang masuk jadi solusinya kemarin sudah diberikan jaring-jaring agar ayamnya tidak masuk, dan tanaman diletakan di teras kelas jadi tanaman tidak kena hujan.

- 12) Apakah ada perubahan signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan P5?

Jawab: Saya kira ada karena anak-anak bisa lebih bertanggung jawab seperti dalam mengawasi tanamannya misal dari kami tidak sempat, dan untuk kemandirian siswa seperti kelas atas itu tidak nunggu disuruh tapi dengan inisiatifnya sendiri

Narasumber 2 : Kholifah, S.Pd.SD/I

Hari/Tgl : Jum'at, 9 Agustus 2024

Waktu : 10:20 WIB

Lokasi : Ruang Guru

- 1) Apakah ada pelatihan khusus untuk kegiatan P5?

Jawab: Kalo untuk pelatihan sendiri pertama kali ada IKM kita sama-sama IKM dulu, berarti pas pertama kali kurikulum merdeka dimana semua guru di kecamatan Rembang terutama itu ya ada pelatihan IKM, itupun hanya beberapa hari jadi makanya kita butuh referensi-referensi nggih terkait P5 ini, guru itu harus banyak-banyak membuka pengetahuan dari internet, intinya harus mencari tahu lebih dalam tentang P5

- 2) Pada tahun ini tema apa saja yang dipilih dan mengapa memilih tema tersebut?

Jawab: Temanya untuk semester ini ada kearifan lokal. Kami memilih tema ini tentu ada alasannya yaitu karena anak-anak sendiri tidak tau jelas jenis-jenis makanan yang ada di lingkungan kita karena mungkin begitu banyak ya, dari makanan tradisional yang bisa kita dapatkan itu bisa dibuat dari berbagai jenis-jenis bahan-bahan yang ada disekitar kita. Contohnya kalau anak-anak sekarang kan tidak tau makanan-makanan tradisional seperti mungkin makanan-makanan tradisional yang terbuat dari umbi-umbian itu kan juga banyak jenisnya kan nah itu nanti akan kita kenalkan.

- 3) Topik apa yang diangkat dalam tema tersebut dan mengapa memilih topik tersebut?

Jawab: Topik yang diangkat dalam tema kearifan lokal ini adalah makananku budayaku jadi anak-anak dapat mengenali apa saja makanan-makanan tradisional yang ada disekitar lingkungan desa Tanalum.

- 4) Dimensi apa saja yang ingin dicapai dalam topik tersebut?

Jawab: Dimensinya sendiri ada kemandirian, gotong royong dan kreatif. Nah dimana nanti anak-anak mungkin akan ada praktik untuk membuat makanan tradisional, jadi disini anak-anak dapat memperoleh dimensi-dimensi tersebut.

- 5) Bagaimana cara menentukan alokasi waktu untuk kegiatan P5?

Jawab: Alokasi waktu sendiri ini kalo P5 itu kan 1 jamnya memang diambil dari berbagai mata pelajaran nah dalam 1 tahun ini kalau tidak salah ada 220JP untuk P5, jadi diambil dari berbagai mata pelajaran kaya bahasa Indonesia, PJOK, dan pendidikan agama, itu diambil 1 jam 1 jam. Kalo saya sendiri jatahnya memang yang 4 jam mengajar diambil 1 jam khusus untuk kegiatan proyek.

- 6) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat modul proyek?

Jawab: Kalo untuk langkah-langkahnya sendiri kita guru-guru saling koordinasi antara penanggung jawab, koordinator, fasilitator, dan guru pendamping, kita bisa sama-sama mengadakan rapat atau kegiatan yang biasa dilakukan di guru penggerak jadi kita ada rapat koordinasi untuk menentukan alur proyek.

- 7) Bagaimana perancangan strategi pelaporan hasil proyek?

Jawab: Pelaporan hasil proyek kita guru-guru yang menjadi fasilitator tentunya memiliki jurnal harian ya, jadi setiap kegiatan pasti akan di catat di jurnal harian dan itu akan dijadikan sebagai laporan nanti yang kemudian akan dijadikan rapat proyek seperti itu.

- 8) Siapa saja yang dilibatkan dalam kegiatan P5?

Jawab: Yang dilibatkan tentunya semua guru ya, orang tua pun iya. Tadi kan strukturnya ada koordinator, fasilitator dan guru pendamping. Ini kan datanya masuk di dapodik nggih, jadi pembagian jadwal mengajar terus nanti jamnya juga nanti siapa yang jadi koordinator, fasilitatornya siapa nanti ditentukan dari kelebihan jam mengajarnya untuk siapa jadi bisa saja bergantian setiap tahun

- 9) Bagaimana cara yang dilakukan dalam pengawasan pada saat kegiatan p5 berlangsung?

Jawab: Kalo pada saat misalnya guru pendamping pas jadwalnya di kelas 1 maka akan ada kolaborasi antara fasilitator dan guru pendamping. Jadi ada pengawasannya tersendiri misalnya fasilitator sedang menjelaskan berarti guru pendamping ikut kerja sama.

10) Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan P5?

Jawab: Untuk evaluasi sendiri dapat dilakukan secara langsung, guru kan pasti mempunyai jurnal harian jadi setiap kegiatan akan dicatat oleh bapak dan ibu guru seperti itu, ada guru pendamping yang akan membantu guru fasilitator untuk memfasilitasi kelasnya berarti kalo saya sendiri guru pendamping ketika tadi ada jurnal mengajar tentu disana sudah terdapat penilaian apa yang akan dilakukan oleh guru pendamping dan fasilitator jadi nanti bisa penilaian secara langsung, tertulis, bisa juga observasi, bisa juga lewat kerjasama atau kolaborasi antar anak-anak jadi bisa kita lihat secara langsung. Kemudian setelah kegiatan akan ada evaluasi, kita lihat lagi di jurnal harian yang tadi jika ada kendala-kendala maka kita catat di jurnal harian tersebut nah setelah dilihat kendala apa yang terjadi pada saat itu bisa sebagai bentuk evaluasi kedepannya atau hari berikutnya, mungkin guru benar-benar harus mencatat di jurnal harian seperti itu

11) Bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk kegiatan P5?

Jawab: Tindak lanjutnya nanti setelah proyek dilaksanakan jadi setelah dilakukannya evaluasi tadi kita kumpulkan dan kita gunakan sebagai bahan tindak lanjut untuk perencanaan pelaksanaan proyek selanjutnya.

12) Bagaimana bentuk laporan hasil proyek selama pembelajaran P5?

Jawab: laporan hasil proyek P5 ini bentuknya seperti rapot, jadi ada rapor proyek untuk kegiatan P5

13) Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan P5?

Jawab: kesulitannya mungkin anak-anak yang kadang masih suka main-main sendiri seperti anak kelas 1, kelas 2 ini kan kadang masih susah ya untuk diatur

14) Apakah ada kendala dalam pelaksanaan P5? Dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

Jawab: Seperti tadi kan anak kelas 1 masih banyak yang belum atau kurang ya dalam menulis atau membaca jadi kita harus benar-benar memberikan pemahaman secara pelan-pelan

15) Apakah ada perubahan signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan P5?

Jawab: Untuk perubahannya sendiri jelas ada, karena anak-anak disini juga memiliki antusias yang tinggi jadi membawa nilai positif yang tentunya mencakup dimensi-dimensi dari Profil Pelajar Pancasila

**d. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 1 Tanalum**

Narasumber : Peserta Didik Kelas 1

Hari/Tgl : Jum'at, 30 September 2024

Waktu : 10:03 WIB

Lokasi : Ruang Kelas 1

1) Apa kalian merasa bersemangat untuk belajar membuat makanan tradisional?

Jawab: Iya, kami merasa bersemangat

2) Apa kalian merasa kegiatan membuat makanan tradisional menyenangkan?

Jawab: Iya, kami merasa senang karena bisa belajar membuat makanan dan makan bersama-sama

3) Apa yang kalian pelajari dalam pembuatan makanan tradisional lemek?

Jawab: Kami belajar memarut kelapa, memotong gula, dan membungkus dengan daun pisang

4) Apa ada kesulitan dalam membuat makanan tradisional?

Jawab: Ada mba, saat memarut kelapa kami takut terkena tangan. Tadi ada yang terkena parutan, tapi sudah diobati

5) Apa yang akan kalian lakukan jika merasa kesulitan dalam membuat makanan tradisional?

Jawab: Kita tadi meminta bantuan kepada ibu-ibu

## 2. Pedoman observasi

No.	Indikator	Keterangan		Hasil temuan
		Ya	Tidak	
Perencanaan				
1.	Membentuk tim fasilitator	✓		Sekolah telah membentuk tim fasilitator untuk kegiatan P5
2.	Mengidentifikasi kesiapan sekolah	✓		Sekolah melakukan koordinasi dengan masyarakat atau wali murid untuk mendukung kegiatan P5 melalui paguyuban
3.	Menentukan tema, topik, dan dimensi proyek	✓		Guru memilih kearifan lokal sebagai tema dengan topik “Makananku, Budayaku”. Dimensi yang ingin dicapai dalam topik tersebut adalah kemandirian, gotong royong dan berkebhinekaan global.
4.	Menentukan alokasi waktu	✓		Sekolah menentukan alokasi waktu dengan membagi kegiatan proyek menjadi 7JP per minggu yang dilaksanakan pada hari Jum’at
5.	Strategi pelaporan hasil proyek	✓		Guru membuat rapor proyek pada akhir tahun pembelajaran

Pengorganisasian				
6.	Pembentukan tim fasilitator	✓		Pembentukan tim fasilitator melibatkan kepala sekolah dan guru
7.	Pembagian tugas tim fasilitator	✓		Pembagian tugas tim fasilitator dilakukan sesuai dengan jabatannya dalam tim
Pelaksanaan				
6.	Guru menggunakan modul proyek sebagai panduan dalam pembelajaran	✓		Guru melaksanakan pembelajaran proyek sesuai dengan modul proyek yang dibuat
7.	Guru menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila	✓		Guru melakukan penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan proyek
	Peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran proyek	✓		Peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran proyek. Mereka berantusias dalam mengeluarkan pendapat, selain itu mereka juga saling membantu satu sama lainnya pada saat kegiatan proyek berlangsung
Pengawasan				
8.	Guru melakukan pengawasan	✓		Guru melakukan pengawasan pada saat kegiatan proyek berlangsung

9.	Guru melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan peserta didik	✓		Dilakukan MPLS selama 7 hari pada peserta didik kelas satu untuk mengetahui kondisi serta kebutuhan peserta didik
10.	Guru melaksanakan asesmen formatif untuk melihat hasil pembelajaran pada saat berlangsungnya kegiatan projek	✓		Guru melakukan diskusi bersama peserta didik serta memberikan lembar refleksi kepada peserta didik

### 3. Pedoman dokumentasi

No.	Pernyataan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Data tim fasilitator P5 SD Negeri 1 Tanalum	✓	
2.	Notulen Rapat	✓	
2.	Modul projek	✓	
3.	Foto pelaksanaan kegiatan P5	✓	
4.	Lembar asesmen formatif peserta didik	✓	
5.	Rapor Projek	✓	

## Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan kepala sekolah: Agus Supriyanto, S.Pd.SD



Wawancara dengan koordinator P5: Bella Rizka Kurniasari, S.Pd



Wawancara dengan guru: Kholifah, S.Pd.SD.I



Wawancara dengan guru: Ramdan Fauzi, S.Pd



Wawancara dengan peserta didik



### Lampiran 3 Tim Fasilitator P5 SD Negeri 1 Tanalum

Lampiran 1  
Keputusan Kepala SD Negeri 1 Tanalum  
Nomor :421.2/054/VII/2023

**TIM FASILITASI**  
**PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)**  
**SD NEGERI 1 TANALUM**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

No	Nama	Gol/ Ruang	Jabatan	Jabatan dalam Tim
1	2	3	4	4
1	Agus Supriyanto, S.Pd.SD.	III/d	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2	Eka Pristiani, S.Pd.Sd	III/c	Guru Kelas IV	Ketua
3	Bella Rizka Kurniasari, S. Pd	III/a	Guru Kelas I	Koordinator P5
4	Bahtiar Indragiri, S.Pd	IX	Guru Kelas II	Fasilitator P5
5	Agus Rianto, S.Pd.	III/a	Guru PJOK	Kordinator Projek Kelas I
6	Susianto, S..Pd.Sd	IX	Guru Kelas VI	Kordinator Projek Kelas IV
7	Ramdan Fauzi, S.Pd	IX	Guru Kelas V	Kordinator Projek Kelas V
8	Isaroh, S.Pd.Sd	III/a	Guru Kelas III	Kordinator Projek Kelas II
9	Kholifah, S.Pd.Sd/I		Guru PAIBP	Anggota

Tanalum, 13 Juli 2023  
Kepala SD Negeri 1 Tanalum  
  
Agus Supriyanto, S.Pd.SD.  
NIP. 197308191999031006

#### Lampiran 4 Notulen Rapat

Projek

Tema : a. Kearifan Lokal  
b. Gaya hidup berkelanjutan

Topik : a. Makanan budayaku → makanan tradisional  
b. Ecoprint → pemanfaatan tumbuhan

Dimensi : - Mandiri  
- Gotong royong  
- kreatif

Jadwal : Jumat / Sesuai kondisi

Belar karya : Desember - Juni

Modul : dibuat kreatif mungkin

Alat dan bahan: Sekolah, peserta didik



## Lampiran 5 Modul Projek

### PANDUAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

#### Identitas

Penyusun	: Bella Rizka Kurniasari, S. Pd
Instansi	: SDN 1 Tanalum
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Fase / Kelas	: A/ I
Tema	: Kearifan Lokal
Judul Projek	: Makananku Budayaku

#### Pendahuluan

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang diperlukan oleh manusia. Makanan merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, hampir semua daerah memiliki makanan khas masing-masing. Dewasa ini, makanan khas setiap daerah perlahan mulai ditinggalkan seiring perkembangan jaman. Banyak anak yang lebih mengenal makanan modern dibandingkan dengan makanan tradisional.

Nilai historis dari makanan tradisional merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari tradisi masyarakat itu sendiri. Makanan merupakan salah satu simbol dari adat budaya masyarakat setempat dan memiliki tempat sebagai bagian dari bentuk tradisi yang dapat menyeimbangkan harmonisasi kehidupan masa lalu dan masa kini. Makanan tradisional merupakan representasi dari asimilasi *way of life* terhadap perubahan peradaban suatu masyarakat tertentu (Hatibie dan Priyambodho, 2019).

Saat ini, anak-anak lebih banyak mengonsumsi makanan modern dibandingkan dengan makanan tradisional khas daerahnya. Anak-anak pun seolah menjadi asing dengan jenis makanan khas dari daerahnya sendiri. Oleh karena itu, projek ini disusun untuk mengenalkan kembali kebudayaan asli Indonesia melalui makanan tradisional khas setiap daerah dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal.

Pada fase A ini, dimana rentang usia anak berkisar 6-8 tahun merupakan fase anak berpikir operasional konkrit. Makanan merupakan hal terdekat yang ada dalam kehidupan anak-anak. Melalui makanan tradisional anak-anak diperkenalkan dengan budaya asli dari daerah mereka tinggal.

#### Tujuan, Alur dan Target Pencapaian Projek

Salah satu produk budaya yang lambat laun mulai ditinggalkan oleh masyarakat adalah makanan tradisional. Pada tema “kearifan lokal” dengan mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila. Projek “Makananku, Budayaku” ini disusun dengan tujuan menguatkan profil pelajar pancasila melalui pemahaman nilai kearifan lokal pada makanan tradisional.

Projek ini dimulai dengan kegiatan mencari data terkait makanan kesukaan peserta didik. Selanjutnya mengembangkan permasalahan melalui isu-isu yang terjadi di masyarakat terkait dengan konsumsi makanan modern yang kurang sehat pada anak-anak. Peserta didik kemudian diajak untuk lebih mengenal makanan tradisional yang lebih menyehatkan dibandingkan makanan modern. Dalam prosesnya, mereka juga diajak untuk mengembangkan kemandirian diri dan berkolaborasi untuk menciptakan sebuah festival makanan tradisional.

Selanjutnya masuk ke dalam tahap aksi nyata. Pada tahap ini, peserta didik akan berkolaborasi dengan guru, teman dan keluarga untuk membuat sebuah festival makanan tradisional. Dimulai dari menentukan makanan yang akan dikaji yaitu kue tujuh rupa yang biasa di sajikan pada hajatan, mengenalkan jenis kue tujuh rupa, wawancara dengan narasumber, latihan membuat makanan tersebut di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan orang tua di. Di akhir projek, peserta didik akan melakukan refleksi terkait kegiatan yang sudah dilakukan dan refleksi diri terkait dengan pemahamannya terhadap makanan tradisional, rasa, tekstur kue, kemudian selanjutnya dipamerkan di bazar yang akan di adakan di sekolah.

Melalui projek ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan tiga dimensi dari Profil pelajar Pancasila yakni Kemandirian, Gotong Royong dan Berkebhinekaan Global beserta elemen-elemen yang terkait.

**Tahapan dalam proyek “Makananku, Budayaku”**

<b>Tahap Pengenalan : mencari data awal dan mengenalkan makanan tradisional.</b>				
1. Makanan kesukaanku	2. Eksplorasi isu	3. Membandingkan makanan modern dengan makanan tradisional		
<b>Tahap Kontekstualisasi : mengkontekstualisasi masalah di sekitar lingkungan.</b>				
4. Refleksi awal	5. Cerita tentang makanan tradisional	6. Membuat perencanaan	7. Mengembangkan keterampilan dasar	8. Wawancara narasumber
<b>Tahap Aksi : berkolaborasi untuk menciptakan aksi nyata terkait permasalahan yang terjadi.</b>				
9. Membuat draft poster	10. Finalisasi poster	11. Membuat makanan tradisional	12. Membuat draft presentasi	13. Pertemuan mencoba rasa
14. Simulasi festival makanan tradisional	15. Festival makanan tradisional			
<b>Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut : melakukan refleksi dan memikirkan tindak lanjut atas proyek yang sudah dilakukan.</b>				
16. Refleksi dan tindak lanjut				

**Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila**

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Subelemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase A	Aktivitas terkait
<b>Kemandirian</b>	Pemahaman diri dan situasi	Mengenali kualitas dan minat diri	Mengembangkan potensi diri yang dimiliki	11,12
		Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta prestasi dirinya	4,16
	Regulasi diri	Percaya diri, resilie (memiliki daya tahan) dan adaptif (dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan)	Mengerjakan tugas sehari-hari dengan mandiri dan percaya diri	7,14,15
<b>Gotong Royong</b>	Kolaborasi	Kerjasama	Mampu bekerjasama dengan siapapun dalam berbagai kegiatan.	1,9,10
		Kepedulian	Tanggap terhadap situasi sosial	Mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.
	Berbagi	Berbagi	Menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan berbagi di lingkungan sekolah.	13,15
<b>Berkebhinekaan Global</b>	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenal dan memahami makna pada makanan tradisional sebagai produk budaya.	3,8,11,15
		Berkeadilan sosial	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.	Melibatkan diri dalam kegiatan kelompok dan pengambilan keputusan bersama.

## Lampiran 6 Pelaksanaan Kegiatan Proyek Kelas 1

Hari pertama: Jum'at, 9 Agustus 2024

Persiapan alat dan bahan



Peserta didik menyebutkan makanan kesukaannya



Peserta didik mengerjakan grafik gambar dan saling membantu



Hari kedua: Jum'at, 23 Agustus 2024

Peserta didik menyebutkan nama makanan tradisional yang ditampilkan



Peserta didik mengerjakan lembar refleksi



Hari ketiga: Sabtu 24 Agustus 2024

Peserta didik berkelompok



Peserta didik menyebutkan nama makanan yang ditunjukkan



Peserta didik mengerjakan lembar observasi



Peserta didik makan bersama



Hari keempat: Jum'at, 30 Agustus 2024

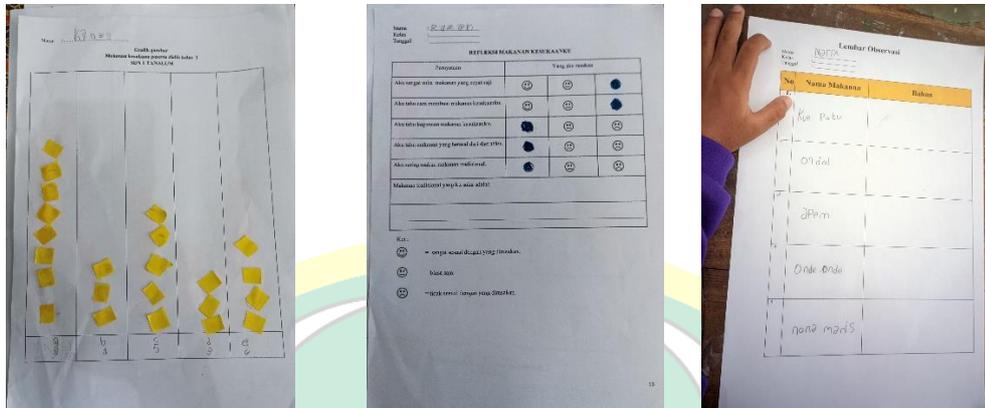
Peserta didik berkelompok



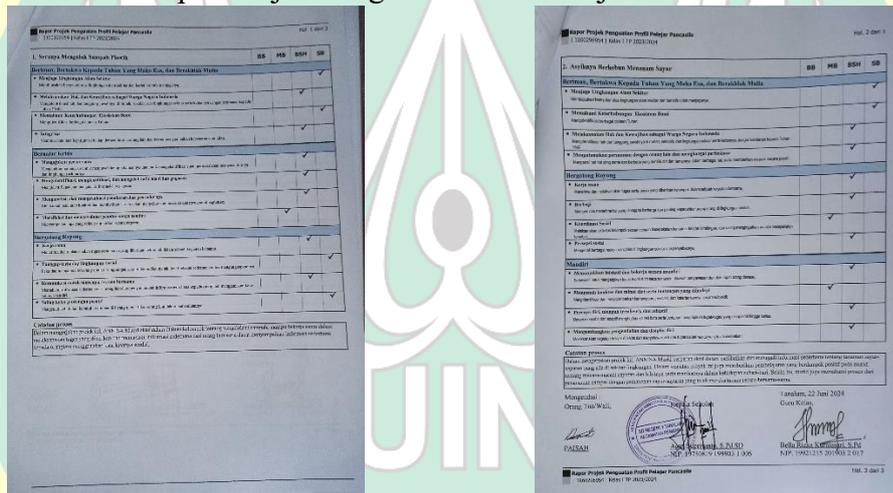
Peserta didik belajar membuat lemek



## Lampiran 7 Lembar Asesmen



## Rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



## Lampiran 8 Proses Evaluasi Manajemen Kegiatan P5

### 1. Perencanaan

- a. Membentuk Tim fasilitator. Sekolah telah membentuk tim fasilitator yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan proyek. Hasil evaluasi menunjukkan tim fasilitator telah dibentuk dengan anggota yang telah dibekali pelatihan IKM.
- b. Mengidentifikasi kesiapan sekolah. Tim fasilitator melakukan penilaian terhadap kesiapan sekolah dengan penilaian infrastruktur, sumber daya, serta kesiapan peserta didik dan dukungan orang tua atau masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan kesiapan yang cukup memadai meskipun terdapat keterbatasan dalam ketersediaan alat dan bahan proyek.
- c. Menentukan tema, topik, dan dimensi proyek. Tema, topik dan dimensi proyek ini ditentukan sesuai dengan tujuan dari Profil Pelajar Pancasila. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tema dan topik yang dipilih cukup relevan dengan kondisi sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik.
- d. Merancang alokasi waktu proyek. Waktu pelaksanaan proyek dirancang dengan mengalokasikan hari tertentu untuk kegiatan proyek. Namun evaluasi menunjukkan bahwa alokasi waktu seringkali tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh kegiatan proyek.
- e. Membuat modul proyek. Modul proyek disusun sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan. Modul ini sudah cukup sesuai dengan kondisi peserta didik, namun evaluasi menunjukkan perlu adanya kesiapan yang matang sehingga modul proyek dapat selesai dibuat sebelum pelaksanaan proyek dimulai.
- f. Menyusun strategi pelaporan hasil proyek. Strategi pelaporan hasil proyek telah direncanakan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan laporan hasil proyek dapat disampaikan kepada orang tua dengan bentuk rapor proyek.

### 2. Pengorganisasian

- a. Pembentukan tim fasilitator. Tim fasilitator dibentuk dengan anggota yang berperan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan P5. Evaluasi

menunjukkan bahwa tim fasilitator telah dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk kegiatan P5.

- b. Pembagian tugas tim fasilitator. Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan jabatannya dalam tim. Hasil evaluasi menunjukkan adanya uraian pembagian tugas sesuai dengan jabatannya dalam tim sehingga memberikan pemahaman yang baik terhadap tugas masing-masing.

### 3. Pelaksanaan

Hasil evaluasi menunjukkan dalam pelaksanaan kegiatan P5 peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran proyek. Sekolah juga melibatkan wali murid sebagai guru tamu untuk memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan proyek. Namun terdapat kekurangan yaitu keterbatasan waktu dalam menyelesaikan pembelajaran proyek.

### 4. Pengawasan

- a. Pengawasan. Pengawasan dilakukan oleh tim fasilitator secara berkala yaitu pada saat pembelajaran proyek berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan pengawasan dilakukan dengan baik oleh koordinator proyek kelas meskipun seharusnya dilakukan dengan bantuan dari anggota tim fasilitator.
- b. Evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan ketercapaian yang cukup memadai meskipun ada beberapa peserta didik yang perlu lebih banyak pendampingan.
- c. Tindak lanjut proyek. Setelah evaluasi dilakukan, sekolah menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan umpan balik dari hasil evaluasi. Tindak lanjut ini meliputi perbaikan dari langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya.

Evaluasi manajemen kegiatan P5 pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga menunjukkan bahwa secara umum kegiatan P5 telah berjalan dengan baik dan berhasil dalam meningkatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki terutama dalam hal alokasi waktu dan sumber daya.

## Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.743/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

14 Maret 2024

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanalum  
di Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Noviyani Putri Mumpuni
2. NIM : 2017401098
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala Sekolah
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri 1 Tanalum
3. Tanggal Observasi : 15-03-2024 s.d 05-04-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

## Lampiran 10 Surat Keterangan Melakukan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TANALUM**  
*Alamat: Jl. Curug Karang, Tanalum, Rembang, Purbalingga, KP. 53356*

### SURAT KETERANGAN

No : 421.2/51/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**N a m a** : Agus Supriyanto, S.Pd.SD  
**N I P** : 19730819 199903 1 006  
**Pangkat, Gol/Ruang** : Penata, III/d  
**Jabatan** : Kepala SD Negeri 1 Tanalum

menerangkan bahwa :

**Nama** : Noviyani Putri Mumpuni  
**NIM** : 2017401098  
**Fakultas/Jurusan** : MPI/Manajemen Pendidikan Islam  
**Perguruan Tinggi** : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Manajemen Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanalum, 1 April 2024

Kepala Sekolah



Agus Supriyanto, S.Pd.SD

NIP. 19730819 199903 1 006

## Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. No. B.1971.Un.17/FTIK.JMPI/PP.00.2/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**"Manajemen Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga"**

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : Noviyani Putri Mumpuni  
NIM : 2017401098  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 25 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Mei 2024  
Kordinator Prodi Manajemen  
Pendidikan Islam



*[Signature]*  
**Sutrimo Purnomo, M.Pd.**  
NIP. 199201082019031015

## Lampiran 12 Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2068/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

16 Mei 2024

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri 1 Tanalum  
Kec. Rembang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Noviyani Putri Mumpuni  |
| 2. NIM             | : 2017401098  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam  |
| 5. Alamat          | : Tanalum, Rembang, Purbalingga   |
| 6. Judul           | : Manajemen Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SD Negeri 1 Tanalum                       |
| 3. Tanggal Riset     | : 17-05-2024 s/d 17-07-2024                 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                                |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Arsip

## Lampiran 13 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TANALUM**  
Alamat: Jl. Curug Karang, Tanalum, Rembang, Purbalingga, KP. 53356

### SURAT KETERANGAN

No : 421.2/64/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Supriyanto, S.Pd.SD  
NIP : 19730819 199903 1 006  
Pangkat, Gol/Ruang : Penata, III/d  
Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Tanalum

Menerangkan bahwa :

Nama : Noviyani Putri Mumpuni  
NIM : 2017401098  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melaksanakan riset penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "Manajemen Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalum Purbalingga" pada tanggal 22 Mei 2024 s.d 30 Agustus 2024 bertempat di SD Negeri 1 Tanalum Jl. Curug Karang, Tanalum, Rembang, Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanalum, 10 September 2024

Kepala Sekolah



Agus Supriyanto, S.Pd.SD

NIP. 19730819 199903 1 006

## Lampiran 14 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

No. B-2334/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Noviyani Putri Mumpuni  
NIM : 2017401098  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Mei 2024  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 Mei 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553 www.uinrazu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Noviyani Putri Mumpuni  
NIM : 2017401098  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / MPI  
Pembimbing : Dr. M. A. Hermawan, S.Fil., M.S.I  
Judul : Manajemen Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalun Purbalingga

No.	Hari, Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 26 Februari 2024	Revisi Judul		
2.	Senin, 25 Maret 2024	Perbaikan LBM Perbaikan subjek dan objek penelitian Perbaikan teknik pengumpulan data Perbaikan kepenulisan		
3.	Senin, 1 April 2024	ACC Sempro		
4.	Kamis, 2 Mei 2024	Revisi bab 1, 2, 3		
5.	Senin, 6 Mei 2024	Pedoman Penelitian		
6.	Senin, 3 Juni 2024	Revisi bab 1		
7.	Senin, 10 Juni 2024	Revisi Latar Belakang Masalah		
8.	Rabu, 12 Juni 2024	Revisi bab 2		

9.	Rabu, 19 Juni 2024	Revisi penambahan teori		
10.	Jum'at, 21 Juni 2024	Revisi bab 3		
11.	Senin, 24 Juni 2024	Revisi uji keabsahan data		
12.	Kamis, 29 Agustus 2024	Revisi bab 4		
13.	Selasa, 3 September 2024	Revisi analisis data		
14.	Kamis, 5 September 2024	Hasil analisis data, Bab 5		
15.	Senin, 9 September 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 9 September 2024  
Dosen Pembimbing

Dr. M. A. Hermawan, S.Fil., M.S.I  
NIR 19771214201101 1 003

## Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSAH

Dengan ini, kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

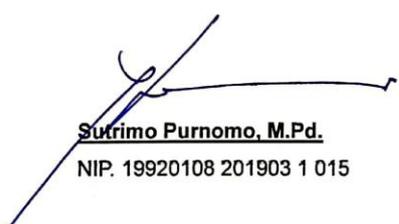
Nama : Noviyani Putri Mumpuni  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ MPI  
Angkatan : 2020  
Judul : Manajemen Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanalun  
Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosahkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi munaqosah ini dibuat, semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koordinator Prodi MPI

Purwokerto, 9 September 2024  
Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

  
**Sutrimo Purnomo, M.Pd.**  
NIP. 19920108 201903 1 015

  
**Dr. M. A. Hermawan, S.Fil., M.S.I**  
NIP. 19771214201101 1 003

## Lampiran 17 Sertifikat Lulus BTA PPI



### SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18538/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

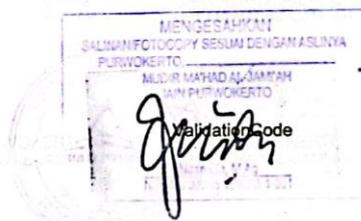
NAMA : NOVIYANI PUTRI MUMPUNI  
NIM : 2017401098

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	83
# Imla'	:	88
# Praktek	:	76
# Nilai Tahfidz	:	72



Purwokerto, 27 Jul 2021



## Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

### CERTIFICATE

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25059/2021*

This is to certify that :

Name : **NOVIYANI PUTRI MUMPUNI**  
Date of Birth : **PURBALINGGA, March 8th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,,  
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with  
obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 51
3. Reading Comprehension	: 61

**Obtained Score** : **552**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 22nd, 2021  
Head of Language Development Unit,  
  
**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

## Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

### الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥٠٥٩

منحت الى	اسم	: نوبياتي بوتري مومبوني
المولودة	: بيورالنجفا، ٨ مارس ٢٠٠٢	الذي حصل على
	فهم المسموع	: ٥٩
	فهم العبارات والتراكيب	: ٤٧
	فهم المقروء	: ٤٥
	النتيجة	: ٥٠٣



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٢٢ يونيو ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،  
الخاج احمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 20 Sertifikat PKL



The certificate is framed with a yellow border and green leaf-like decorations at the corners. It features the UIN logo at the top left. The text is arranged in a formal, centered layout. The recipient's name and ID are prominently displayed in the center. The date and location of the activity are noted at the bottom. A blue ink signature and official stamp are present on the right side.

  
KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PE.009/ X / 2023  
Diberikan Kepada :  
**NOVIYANI PUTRI MUMPUNI**  
2017401098

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan  
kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024  
pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023  
Kepala,  
Laboratorium FTIK  
  
Dr. Nurfaedi, M.Pd.I.  
NIP. 197110212006041002

## Lampiran 21 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0289/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's name is 'NOVIYANI PUTRI MUMPUNI' with NIM '2017401098'. The text states that she has completed the KKN program for the 52nd year class of 2024 and has passed with a grade of '94 (A)'. At the bottom, there is a red-bordered portrait of the student and a QR code for certificate validation.

 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0289/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NOVIYANI PUTRI MUMPUNI**  
NIM : **2017401098**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



*Certificate Validation*

## Lampiran 22 Surat Keterangan Sumbangan Buku



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4342/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : NOVIYANI PUTRI MUMPUNI  
NIM : 2017401098  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 11 September 2024



Kepala,  
Indah Wijaya Antasari

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Noviyani Putri Mumpuni  
NIM : 2017401098  
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 8 Maret 2002  
Alamat Rumah : Tanalum RT02/RW02, Kec. Rembang,  
Kab. Purbalingga  
Nama Ayah : Mahrudin  
Nama Ibu : Nani Haryani

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. TK Pertiwi 1 Tanalum
  - b. SD Negeri 1 Tanalum
  - c. SMP Negeri 6 Rembang
  - d. SMA Negeri 1 Rembang
  - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

Purwokerto, 5 September 2024



Noviyani Putri Mumpuni